



KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMK KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

**BIDANG KEAHLIAN : AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI
PROGRAM KEAHLIAN : KEHUTANAN
KONSENTERASI KEAHLIAN : KEHUTANAN**



**KEMENTERIAN KEHUTANAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM KEHUTANAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM KEHUTANAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PENETAPAN

DOKUMEN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMK KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA UNTUK BIDANG KEAHLIAN : AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI, PROGRAM KEAHLIAN : KEHUTANAN, KONSENTRASI KEAHLIAN : KEHUTANAN TELAH DIVALIDASI OLEH PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM KEHUTANAN SERTA DIKETAHUI OLEH KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM KEHUTANAN SERTA DINYATAKAN BERLAKU UNTUK TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ditetapkan di : Samarinda
Tanggal : 14 Juli 2025

Divalidasi Oleh :
Kepala Pusat Diklat SDM Kehutanan



Dr. Ir. Kusdamayanti, M.Si
NIP. 196708151992032002

Disusun Oleh :
Kepala Satuan Pendidikan



Mukhamad Ari Hidayanto, S. Hut
NIP. 198302022009121001

Mengetahui,
Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan
SDM Kehutanan



Drh. Indra Exploitasia, M.Si.
NIP. 196606181992032002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas ridho dan rahmat-Nya sehingga Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 ini dapat terselesaikan. Kurikulum satuan pendidikan ini merupakan kurikulum implementatif yang menjabarkan dari spektrum keahlian yakni bidang keahlian : agribisnis dan agroteknologi, program keahlian : kehutanan, konsentrasi keahlian : kehutanan.

Kurikulum satuan pendidikan memuat seluruh rencana pembelajaran yang diselenggarakan serta sebagai pedoman seluruh pembelajaran di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Untuk menjadikannya lebih operasional, kurikulum satuan pendidikan ini dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, dan karakteristik satuan pendidikan. Dalam penyusunannya, satuan pendidikan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) beserta dengan peraturan perundangan-undangan turunannya. Selain itu, kurikulum satuan pendidikan ini diusahakan semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berupaya melakukan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda akan memperhatikan kebutuhan dan situasi sosial - budaya lokal, kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan, karakteristik satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, potensi sumber daya alam, perkembangan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

Akhirnya, kurikulum satuan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pembelajaran pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda serta pada dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

Samarinda, Juli 2025
Kepala Satuan Pendidikan

Mukhammad Ari Hidayanto, S. Hut
NIP. 198302022009121001

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENETAPAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum Pengembangan Kurikulum	2
C. Tujuan Pengembangan Kurikulum	5
D. Prinsip Pengembangan Kurikulum	5
BAB II. ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN	6
A. Karakteristik Lingkungan Belajar	6
1. Wilayah Pelayanan SMK Kehutanan Negeri Samarinda	7
2. Karakteristik Peserta Didik	7
3. Pola Asrama (Boarding School)	7
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Pendidik	8
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran	9
6. Laboratorium Lapangan Berupa KHDTK Hutan Diklat	11
7. Lulusannya Mempunyai Daya Saing di Pasar Kerja	12
8. Standarisasi Kompetensi Kerja Bidang Kehutanan	13
9. Kerjasama dalam Penyelenggaraan	13
10. Pelaksanaan Link and Match dengan DUDIKA	14
B. Karakteristik Program Keahlian	16
1. Capaian Pembelajaran Dasar - Dasar Kehutanan	20
2. Capaian Pembelajaran Kehutanan	21
C. Analisis SWOT	23
1. Faktor Internal (Internal Factors)	23
2. Faktor Eksternal (Eksternal Factors)	24
BAB III. VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN	29
A. Visi Satuan Pendidikan	29
B. Misi Satuan Pendidikan	29
C. Tujuan Satuan Pendidikan	29
D. Profil Lulusan	31
BAB IV. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	32
A. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Umum	32
B. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artificial	33
C. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran : Kejuruan, Pilihan, Muatan Lokal, Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan, Praktik Kerja Lapangan serta Uji Kompetensi Keahlian	33
D. Pengorganisasian Pembelajaran Ekstrakurikuler	36
E. Pengorganisasian Pembelajaran Layanan Bimbingan dan Konseling	37

BAB V.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	41
A.	Kompetensi Lulusan	41
B.	Proses Pembelajaran	43
C.	Desain Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler	45
1.	Beban Belajar; Desain Pengajar : Model, Media Pembelajaran; dan Bahan Ajar	45
2.	Capaian Pembelajaran	50
3.	Peta Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	79
4.	Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif	79
D.	Desain Pembelajaran Ekstrakurikuler	80
E.	Desain Layanan Bimbingan dan Konseling	82
F.	Penilaian Pembelajaran	85
1.	Penilaian Formatif	85
2.	Penilaian Sumatif	86
3.	Tes Kemampuan Akademik	95
BAB VI.	KOMPONEN PENDUKUNG KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN	97
A.	Tenaga Kependidikan	97
B.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	99
C.	Pengelolaan Pendidikan	100
D.	Pembiayaan Pendidikan	101
BAB VII.	PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL	102
A.	Pendampingan Implementasi Kurikulum	102
1.	Supervisi Akademik	102
2.	Supervisi Klinis	104
3.	Supervisi Pelaksanaan Kegiatan	104
B.	Evaluasi Implementasi Kurikulum	105
1.	Cara Melakukan Evaluasi	106
2.	Ruang Lingkup Evaluasi	106
3.	Sumber Data Evaluasi	107
4.	Komponen Evaluasi	107
5.	Pihak Terlibat Dalam Evaluasi	107
C.	Pengembangan Profesional Implementasi Kurikulum	108
BAB VIII.	PENUTUP	110

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Struktur Kurikulum Merdeka	16
2. Pengorganisasian Pembelajaran Ekstrakurikuler	37
3. Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler	81

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Analisis SWOT	25
2. Tujuan Pengorganisasian Pembelajaran pada Setiap Fase	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Peta Pembelajaran Mata Pelajaran Kejuruan	111
2. Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Kejuruan	113
3. Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif Pada Kelas X	119
4. Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif Pada Kelas XI	121
5. Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif Pada Kelas XII	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar kerja saat ini menuntut tersedianya sumberdaya manusia yang kompeten di berbagai bidang. Sumberdaya manusia yang kompeten tersebut sangat strategis bagi suatu negara untuk dapat berperan lebih banyak dalam rangka menghadapi persaingan dunia yang semakin kompleks. Selain itu juga, dengan sumberdaya manusia yang kompeten menjadikan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka membuka lapangan kerja, Kementerian Kehutanan sejak tahun 2008, telah menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan kehutanan berdasarkan kesepakatan bersama antara Kementerian Kehutanan dan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Implementasi dari kesepakatan tersebut telah diselenggarakan pendidikan menengah kejuruan kehutanan diantaranya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Samarinda yang berlokasi di Kota Samarinda Propinsi Kalimantan Timur. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan pola asrama (*boarding school*) dengan lama pendidikan 3 tahun. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan spektrum keahlian yang dikeluarkan oleh Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan serta tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan ini menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter unggul serta memiliki keterampilan kehutanan untuk siap bekerja di tapak yakni terserap di dunia usaha, dunia industri serta dunia kerja (DUDIKA) serta bekerja mandiri sebagai entrepreneur (wirausaha).

Untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia usaha, dunia industri serta dunia kerja (DUDIKA) serta bekerja mandiri sebagai entrepreneur (wirausaha) dalam bidang kehutanan, SMK Kehutanan Negeri Samarinda sebagai satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan

(KSP). Kurikulum Satuan Pendidikan yang wajib disusun mengacu kepada spektrum keahlian kehutanan. Adapun spektrum keahlian kehutanan tersebut secara singkat diuraikan sebagai berikut : bidang keahlian : agribisnis dan agroteknologi, program keahlian : kehutanan serta konsentrasi keahlian : kehutanan.

Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan kurikulum tingkat operasional yang diimplementasikan pada satuan pendidikan. Sebagai kurikulum implementatif, kurikulum ini dikembangkan dengan memuat seluruh rencana pembelajaran yang diselenggarakan di satuan pendidikan sehingga dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Untuk menjadikannya lebih operasional, kurikulum satuan pendidikan ini dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan DUDIKA.

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan DUDIKA dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional. Capaian pembelajaran yang diacu merupakan standar minimal, sehingga implementasinya akan dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, untuk lebih implementatif, kurikulum ini juga dirancang dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berupaya melakukan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaannya.

Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip - prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan ini harus diperhatikan karena dapat membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum. Disamping itu, digunakan sebagai instrumen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Selanjutnya, penyusunan kurikulum satuan pendidikan ini dilakukan dengan melibatkan para pihak selaku pemangku kepentingan diantaranya adalah satuan pendidikan, DUDIKA, komite sekolah, pendamping satuan pendidikan, unsur pembina yakni Dinas Pendidikan Propinsi, Pusat Diklat SDM Kehutanan serta pihak - pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

B. Landasan Hukum Pengembangan Kurikulum

Landasan hukum Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda diantaranya adalah :

1. Undang-Undang RI No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Jo. Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2004 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 41 Tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jo. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
5. Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan yang diperbarui dengan Nota Kesepahaman Antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; No. PKS.4/ MENLHK / P2SDM / KUM.3 / 8 / 2018, No. 78/VIII / NK / 2018 Tentang Pembinaan Pendidikan Menengah Kehutanan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
9. Keputusan Menteri Pendidikan ,Kebudayaan Riset dan Teknologi RI No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran Jo. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI No. 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Jo. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2024 Tentang Manajemen Talenta Peserta Didik.
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 244/M/2024 Tentang Spektrum Keahlian Dan Konversi Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka.
13. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 42/Menlhk/Setjen/ Kum.1/4/2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
16. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 48 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal pada Sekolah Menengah.
17. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

18. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
19. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah RI, Menteri Dalam Negeri RI, Dan Menteri Agama RI Nomor. 1 Tahun 2025, Nomor. 800.2.1/225/SJ, Nomor. 1 Tahun 2025 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Satuan Pendidikan.
20. Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan RI Nomor. 21 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Kehutanan dan Pemanenan Hasil Hutan Bukan Kayu dan Hasil Hutan Selain Kayu Pada Jabatan Kerja Tenaga Teknis Pengelolaan Hutan Produksi Lestari.

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum satuan pendidikan ini adalah sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Disamping itu juga, digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menganut beberapa prinsip yaitu :

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. **Kontekstual**, yaitu menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sektor kehutanan.
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting dan utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, yaitu dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

BAB II

ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

Gambaran atau kondisi riil (*existing condition*) karakteristik satuan pendidikan perlu diketahui untuk memetakan potensi dari SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Selanjutnya kondisi riil tersebut dianalisis dalam rangka merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mengetahui karakteristik satuan pendidikan, dilakukan pemetaan lingkungan internal dan eksternal yang langsung mempengaruhinya. Berikut ini akan diuraikan karakteristik satuan pendidikan dimaksud.

A. Karakteristik Lingkungan Belajar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Samarinda adalah salah satu dari 5 (lima) sekolah menengah kejuruan kehutanan yang berada di bawah naungan Kementerian Kehutanan. Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilaksanakan dengan pola asrama (*boarding school*) dengan waktu pendidikan selama tiga tahun.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda dibangun melalui beberapa tahapan penyelenggaraan. Secara garis besar, tahapan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda disajikan sebagai berikut :

- Tahun 1988 : Sekolah Kehutanan dibuka kembali dengan nama Sekolah Penyuluh Pertanian - Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SPP – SKMA) yang berlokasi di Samarinda Propinsi Kalimantan Timur.
- Tahun 1990 : Nama "SPP - SKMA Samarinda" diganti menjadi Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Samarinda
- Tahun 2003 : Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Samarinda dihentikan penyelenggaraannya (ditutup)
- Tahun 2009 : Pendidikan Menengah Kejuruan dibawah naungan Kementerian Kehutanan dibuka kembali dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Samarinda
- Tahun 2013 : SMK Kehutanan Samarinda berubah nama menjadi SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

Untuk lebih mengenal SMK Kehutanan Negeri Samarinda, berikut ini akan diuraikan karakteristik lingkungan belajar sebagai berikut :

1. Wilayah Pelayanan SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda mempunyai wilayah pelayanan lintas propinsi yang cukup luas yaitu : Propinsi Kalimantan Timur, Propinsi Kalimantan Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah, Propinsi Kalimantan Barat serta Propinsi Kalimantan Utara. Luasnya wilayah pelayanan mengharuskan satuan pendidikan ini melakukan perencanaan dan pengelolaan dengan matang dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain luasnya wilayah pelayanan, SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan satu - satunya satuan pendidikan kejuruan program keahlian kehutanan, konsentrasi keahlian kehutanan yang ada di Pulau Kalimantan. Kedua kondisi ini, menunjukkan gambaran karakteristik lingkungan belajar dari SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

2. Karakteristik Peserta Didik

Dengan wilayah pelayanan yang luas, peserta didik SMK Kehutanan Negeri Samarinda berasal dari lima propinsi di Pulau Kalimantan. Peserta didik direkrut melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur regular dan jalur khusus. Jalur regular diperuntukkan bagi lulusan SLTP yang memenuhi persyaratan melalui dua pola yaitu jalur regular murni dan jalur industri. Sedangkan jalur khusus diperuntukkan bagi lulusan SLTP yang memenuhi persyaratan dan merupakan anak anggota keluarga KTH (Kelompok Tani Hutan), pemegang ijin perhutanan sosial atau masyarakat desa konservasi dengan kuota paling banyak 50% (lima puluh persen). Selain itu, untuk tahun pelajaran tertentu terdapat peserta didik berasal dari Timor Leste.

Dengan adanya peserta didik yang berasal dari jalur regular, jalur khusus serta berasal dari Warga Negara Timor Leste, menjadikan lingkungan belajar lebih bervariasi sehingga membutuhkan kurikulum satuan pendidikan yang lebih implementatif.

3. Pola Asrama (*Boarding School*)

Seluruh peserta didik SMK Kehutanan Negeri Samarinda diwajibkan untuk tinggal di asrama (*boarding school*). Dengan sistem boarding school, dibutuhkan pendampingan kepada peserta didik secara intensif dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pendidik dan juga tenaga kependidikan non pendidik.

Dengan pola asrama (*boarding school*), menjadikan lingkungan belajar di SMK Kehutanan Negeri Samarinda berbeda dengan satuan pendidikan non asrama. Dengan karakteristik lingkungan belajar dimaksud membutuhkan kurikulum satuan pendidikan yang lebih komprehensif dan lebih implementatif (operasional).

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Pendidik

SMK Kehutanan Negeri Samarinda dalam menyelenggarakan pendidikannya didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik yang cukup. Sampai sekarang ini, potensi pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik di SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah :

- Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan non pendidik berjumlah 51 orang : PNS 27 orang, P3K 10 PPNPN 13 orang guru bantu 1 orang.
- Memiliki tenaga pendidik berjumlah 23 orang, 6 orang dengan kualifikasi S2 dan 17 orang dengan kualifikasi pendidikan S1.

Jika di lihat dari lingkungan belajar dengan pola asrama, peran pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik SMK Kehutanan Negeri Samarinda memiliki kekhususan tertentu. Adapun peran tersebut adalah :

- Sebagai pengajar. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan akademik meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta pembimbingan dan pelatihan peserta didik. Kegiatan akademik tersebut membentuk agar peserta didik mempunyai kompetensi yang unggul dibidang kehutanan.
- Sebagai pendidik. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap pembentukan dan pengembangan terhadap karakter dan talenta peserta didik. Kegiatan pembentukan dan pengembangan karakter mencakup berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif dan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan memiliki integritas, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.
- Sebagai pembimbing. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab dalam pendampingan dan pembimbingan kegiatan akademik dan non

akademik baik yang bersifat rutinitas, periodik ataupun insidental misalnya : layanan bimbingan dan konseling, bimbingan belajar, pembimbingan praktek kerja lapangan dan lain – lain.

- Sebagai pembina. Sebagai pembina di SMK Kehutanan Negeri berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Sebagai "fasilitator", berperan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan pembinaan. Sebagai "motivator" berperan sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan mengikuti pembinaan. Sebagai "mediator" berperan sebagai penengah atau pemberi jalan apabila peserta didik mengalami kesulitan dan permasalahan dalam mengikuti pembelajaran dan pembinaan.
- Sebagai "orang tua". Berperan sebagai orang tua bagi peserta didik. Sebagai orang tua, diharuskan melakukan pendampingan terhadap perkembangan akademik, kesehatan dan keperibadian peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan.

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan fasilitas eks Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Samarinda yang sudah mengalami perkembangan sejak 15 (lima belas) tahun terakhir ini. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh SMK Kehutanan Negeri Samarinda secara lengkap disajikan berikut ini :

- Fasilitas gedung perkantoran
- Fasilitas asrama peserta didik
- Fasilitas tempat ibadah yaitu masjid
- Fasilitas ruang guru
- Fasilitas ruang kelas
- Fasilitas laboratorium multimedia dan komputer
- Fasilitas laboratorium Sistem Informasi Geografis (SIG)
- Fasilitas laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Fasilitas Tempat Uji Kompetensi (TUK) Mandiri
- Fasilitas perpustakaan

- Fasilitas lokasi praktek persemaian
- Fasilitas greenhouse
- Fasilitas sarana unit produksi
- Fasilitas teaching factory
- Fasilitas lapangan olahraga (bulutangkis, volly ball, tenis meja, futsal, basket ball)
- Fasilitas kesehatan berupa Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- Fasilitas gedung aula serbaguna
- Fasilitas rumah dinas
- Fasilitas ruang makan dan dapur
- Jaringan Distribusi Tegangan
- Telpon + Jaringan Internet
- Gedung Kantin

Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda sangat mempengaruhi lingkungan belajar dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Dari fasilitas tersebut tergambar karakteristik lingkungan belajar dengan menggunakan pola asrama (*boarding school*). Jika dilihat dari standar nasional pendidikan, fasilitas dimaksud sudah dapat memenuhi standar sekolah sebagai pusat keunggulan. Namun demikian perlu dilakukan peningkatan pemanfaatan secara optimal.

Selain fasilitas sarana dan prasarana pokok diatas, SMK Kehutanan Negeri Samarinda juga memiliki fasilitas peralatan praktik untuk mendukung pembelajaran. Fasilitas tersebut diantaranya adalah :

- Peralatan pada Fasilitas aboratorium multimedia dan computer : Komputer PC, Komputer Server, LCD, Printer, Modem
- Peralatan pada Fasilitas laboratorium Sistem Informasi Geografis (SIG): laptop, printer, ploter
- Peralatan pada Fasilitas laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) : Mikroskop, Peralatan Laboratorium
- Peralatan Praktek Lapangan : Cangkul, Sabit, Parang
- Fasilitas Tempat Uji Kompetensi (TUK) Mandiri
- Peralatan pada Fasilitas Tempat Uji Kompetensi (TUK) Mandiri
- Peralatan pada Fasilitas lokasi praktek persemaian

- Peralatan pada Fasilitas greenhouse
- Peralatan pada Fasilitas sarana unit produksi
- Peralatan pada Fasilitas teaching factory

Dari potensi peralatan praktik tersebut, tergambar karakteristik lingkungan belajar pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda yakni menyelenggarakan pendidikan kejuruan kehutanan. Selain itu, jika dilihat dari standar nasional pendidikan, peralatan tersebut sudah dapat mendukung satuan pendidikan menjadi sekolah pusat keunggulan. Namun demikian perlu dilengkapi sesuai dengan standar dunia kerja.

6. Laboratorium Lapangan berupa KHDTK Hutan Diklat

Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah ditunjang oleh adanya laboratorium lapangan berupa Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Loa Haur seluas 4.310 Hektar. KHDTK Hutan Diklat Loa Haur merupakan laboratorium lapangan penyelenggaraan satuan pendidikan diperuntukan untuk :

- Sebagai lokasi praktik. Sebagai lokasi praktik, KHDTK Hutan Diklat Loa Haur dimanfaatkan untuk pendalaman faktualisasi pencapaian kompetensi peserta didik. Hutan diklat yang dikembangkan sebagai lokasi praktek telah ditata sesuai dengan kebutuhan kompetensi.
- Sebagai sumber belajar model pembelajaran Teaching Factory (TeFa). Sebagai sumber belajar TeFa, KHDTK Hutan Diklat Loa Haur dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran dengan menggunakan standar dan prosedur Dunia Usaha, Dunia Industri serta Dunia Kerja (DUDIKA). Hutan Diklat Loa Haur yang dikembangkan sebagai sumber belajar Tefa telah ditata mengikuti standar dan prosedur kegiatan yang ada pada DUDIKA.
- Sebagai unit produksi. Sebagai unit produksi, KHDTK Hutan Diklat Loa Haur dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi dan atau ketertarikan peserta didik untuk belajar kewirausahaan (*entrepreneur*).
- Sebagai tempat uji kompetensi. Sebagai tempat uji kompetensi (*assesment centre*), KHDTK Hutan Diklat Loa Haur dimanfaatkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran aspek penilaian

keterampilan. Sebagai tempat uji kompetensi, KHDTK Hutan Diklat Loa Haur telah ditata disesuaikan dengan potensinya untuk dijadikan tempat uji kompetensi, yaitu disesuaikan dengan persyaratan tempat uji kompetensi serta skema sertifikasi yang ada.

Melihat dari uraian di atas, tergambar karakteristik lingkungan belajar pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang banyak menggunakan sumber belajar berupa hutan. Dengan karakteristik lingkungan belajar yang demikian menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium lapangan tersebut merupakan suatu yang sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan serta sangat mempengaruhi lingkungan belajar.

7. Lulusannya Mempunyai Daya Saing di Pasar Kerja

SMK Kehutanan Negeri Samarinda menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan kehutanan dengan spektrum keahlian yaitu bidang studi keahlian : agribisnis dan agroteknologi, program studi keahlian : kehutanan dan konsentrasi keahlian : kehutanan, dengan lama pendidikan 3 tahun. Ada beberapa pertimbangan yang mendasari penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan spektrum keahlian diatas yaitu :

- Tenaga teknis menengah kehutanan yang handal sebagai ujung tombak pembangunan kehutanan di tingkat tapak jumlahnya masih sangat terbatas.
- SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan satu satunya lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan kehutanan yang ada di Pulau Kalimantan.
- Kementerian Kehutanan pernah membina penyelenggaraan pendidikan kejuruan kehutanan yakni Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA).
- Kementerian yang mengurus urusan pemerintah dibidang pendidikan berupaya meningkatkan mutu pendidikan

Dengan spektrum keahlian diatas, penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing di pasar kerja dengan mengisi lapangan kerja :

- Pada pemerintahan pusat dan daerah sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) diantaranya : Polisi Kehutanan (Polhut), Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), Penyuluh Kehutanan, Teknisi Litkayasa dan lain - lain.

- Pada DUDIKA sektor kehutanan sebagai Tenaga Teknis Pengelolaan Hutan (GANISPH) yaitu : Pembinaan Hutan, Pemanenan Hutan, Pengujian Kayu Bulat, Perencanaan Hutan, Pengukuran dan Perpetaan Hutan, Pengujian Kayu Gergajian dan lain lain
- Bekerja mandiri sebagai entrepreneur kehutanan yaitu wisata alam (ekowisata); olah raga tantangan, rehabilitasi dan reklamasi, perhutanan sosial, jasa lingkungan; aneka usaha kehutanan : hasil hutan kayu dan bukan kayu; agroforestry; silvofishery; silvopastura.
- Pasar kerja global seperti di Jepang, China dan lain - lain

Untuk menghasilkan lulusan mempunyai daya saing di pasar kerja khususnya di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, dilakukan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP). Pelaksanaan uji kompetensi ini merupakan karakteristik lingkungan belajar satuan pendidikan. Namun demikian, skema sertifikasi yang digunakan belum semuanya dapat membentuk lulusan menjadi Tenaga Teknis Pengelolaan Hutan (GANISPH).

8. Standarisasi Kompetensi Kerja Bidang Kehutanan

Dalam mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Kehutanan serta berpedoman pada Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) untuk menentukan level kompetensinya. Standar tersebut dibutuhkan untuk mengimplementasikan konsep link and match dengan DUDIKA.

Penggunaan SKKNI dan KKNI ini mempengaruhi lingkungan belajar pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Dengan Lingkungan belajar yang demikian, menjadikan suatu karakteristik untuk penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

9. Kerjasama Dalam Penyelenggaraan

Penyelenggaraan dan pembinaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilaksanakan oleh Kementerian Kehutanan bersama dengan Kementerian yang mengurus urusan pemerintahan di bidang pendidikan nasional. Disamping kedua kementerian tersebut, penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda juga melibatkan para pihak seperti pemerintah

daerah, perusahaan sektor kehutanan, Badan Usaha Milik Negara sektor kehutanan serta para pihak lainnya.

Kerjasama penyelenggaraan dengan para pihak dilakukan untuk membuka lapangan kerja bagi lulusan. Selain itu juga, dalam rangka mengimplementasikan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan. Beberapa DUDIKA yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Kehutanan Negeri Samarinda diantaranya adalah PT. ITCI Hutani Manunggal, PT. SLJ Global Tbk, PT. Permata Borneo Abadi, PT. Surya Hutani Jaya, PT. Tanjung Redep Hutani, PT. Inhutani Mera'ang, PT. Inhutani Sambarata, PT. Inhutani UMH Kunyit, PT. Sani Mardani Resources, PT. Ratah Timber Company, PT. Santan Borneo Abadi, PT. Nusantara Kalimantan Lestari, PT. Fajar Surya Swadaya, PT. Sumalindo Lestari Jaya, PT. Mahakam Persada Sakti, PT. Adindo Hutani Lestari, PT. Inhutani 1 Wilayah Balikpapan, APhi Komda Kaltim, APhi Komda Kalteng. Kerjasama dengan para pihak dalam rangka penyerapan lulusan ini menciptakan karakteristik lingkungan belajar yang khusus dalam rangka penyelenggaraan pendidikannya.

10. Pelaksanaan *Link and Match* Dengan DUDIKA

SMK Kehutanan Negeri Samarinda dalam menyelenggarakan pendidikannya telah menggunakan konsep strategi *link and match*. Strategi yang dilaksanakan untuk menggambarkan *link and match* dengan Dunia Usaha, Dunia Industri serta Dunia Kerja (DUDIKA) diantaranya melalui :

- Penyelarasan Kurikulum. Penyelarasan kurikulum dilakukan melalui penyesuaian capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur yang berlaku pada DUDIKA. Penyesuaian capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur sangat penting dalam rangka kesinambungan antara penempuh pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda dengan DUDIKA. Capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merupakan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Langkah awal yang telah dilakukan untuk penyelarasan kurikulum melalui identifikasi capaian pembelajaran dan kemudian disesuaikan dengan standar dan prosedur yang berlaku pada DUDIKA.
- Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah melakukan

pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Dipilihnya metode pembelajaran ini karena sangat cocok diterapkan pada satuan pendidikan yang menggunakan pola *boarding school*. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk menghasilkan proyek tertentu dari kegiatan pembelajarannya. Dengan menghasilkan proyek tertentu, peserta didik dilatih dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta melatih mental untuk menjadi *entrepreneur*.

- Menghadirkan Pengajar, Praktisi atau Ahli dari DUDIKA. SMK Kehutanan Negeri Samarinda mempunyai rencana untuk menghadirkan pengajar, praktisi atau ahli dari DUDIKA untuk ikut mengajar pada satuan pendidikan. Tujuan dari strategi ini adalah dalam rangka menyelaraskan capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur yang berlaku di DUDIKA. Selain itu juga, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan suasana belajar di DUDIKA.
- Praktik Kerja Lapangan di DUDIKA. SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah melaksanakan praktik kerja lapangan di DUDIKA. Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi sesuai kurikulum dan kebutuhan DUDIKA dan menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan berwirausaha (*entrepreneurship*). Pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan di DUDIKA sektor kehutanan. Waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan di DUDIKA disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- Sertifikasi Kompetensi. Sertifikasi kompetensi dilakukan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda untuk memberikan pengakuan terhadap peserta didik yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja yang sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah disyaratkan. Sertifikasi kompetensi ini memberikan jaminan dari DUDIKA kepada pemiliknya akan kredibilitas kerjanya. Terutama saat melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya. Implementasi sertifikasi kompetensi dilakukan untuk peserta didik yang akan menyelesaikan pendidikan. Pelaksanaannya oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) Pusat Diklat SDM Kehutanan.

- Penyerapan Lulusan oleh DUDIKA. Penyerapan lulusan ini sebagai wujud komitmen DUDIKA kepada satuan pendidikan yang telah melaksanakan konsep *link and match*. Untuk memperkuat komitmen tersebut, perlu ada kesepakatan dengan DUDIKA.
- Pengembangan Kompetensi Pengajar. Pengembangan kompetensi pengajar dilakukan di lembaga pelatihan kehutanan serta lembaga pelatihan lainnya. Selain itu juga dilakukan melalui kerjasama antara satuan pendidikan dan DUDIKA. Program pengembangan kompetensi bertujuan meningkatkan kompetensi teknis para pengajar melalui update teknologi yang sesuai dengan DUDIKA. Dengan mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin, pengajar dapat terus berkembang sebagai pendidik yang profesional dan inspiratif.

B. Karakteristik Program Keahlian

Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan Kurikulum Merdeka dengan spektrum bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan, konsentrasi keahlian kehutanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, struktur kurikulum yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1.
Struktur Kurikulum Merdeka

Bidang Keahlian : Agribisnis Dan Agroteknologi
Program Keahlian : Kehutanan
Konsentrasi : Kehutanan

Kelas : X (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	108	-	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ^{a)}			

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Pancasila	72	-	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108
Sejarah	72	-	72
Seni dan Budaya ^{b)} 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum	540	36	576
Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	36	144
Informatika	108	36	144
Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ^{c)}	180	36	216
Dasar-Dasar Program Keahlian ^{d)}	432	-	432
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan	936	144	1.080
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan	1.476	180	1.656
Mata Pelajaran Pilihan			
Koding dan Kecerdasan Artifisial ^{e)}	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Pilihan	72	-	72
Muatan Lokal ^{f)}	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Mata Pelajaran Pilihan/ Muatan Lokal	1.548	180	1.728
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Mata Pelajaran Pilihan + Muatan Lokal	1.620	180	1.800

Keterangan:

a) Dilikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing- masing.

- b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
- c) Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.
- d) Nama mata pelajaran menyesuaikan nama Program Keahlian.
- e) Dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- f) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Kelas : XI (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	90	18	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	90	18	108
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72
Sejarah	54	18	72
Total JP Mata Pelajaran Umum	342	90	432
Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	90	18	108
Bahasa Inggris	108	36	144
Konsentrasi Keahlian ^{b)}	648	-	648
Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	180	-	180
Mata Pelajaran Pilihan ^{c)}	144	-	144
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan	1.170	54	1.224

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan	1.512	144	1.656
Muatan Lokal d)	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Muatan Lokal	1.584	144	1.728

Keterangan:

- Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
- Nama mata pelajaran sesuai dengan nama Konsentrasi Keahlian.
- Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh Peserta Didik.
- Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Kelas : XII (Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	32	16	48
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ^{a)}			
Pendidikan Pancasila	32	-	32
Bahasa Indonesia	32	16	48
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum	96	32	128
Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	48	-	48
Bahasa Inggris	64	-	64

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Konsentrasi Keahlian ^{b)}	352	-	352
Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	80	-	80
Praktik Kerja Lapangan ^{c)}	736	-	736
Mata Pelajaran Pilihan ^{d)}	64		64
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan	1.344	-	1.344
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan	1.440	32	1.472
Muatan Lokal ^{e)}	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Muatan Lokal	1.472	32	1.504

Keterangan:

- Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
- Nama mata pelajaran sesuai dengan konsentrasi keahlian.
- Mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan paling sedikit selama 1 semester atau 16 (enam belas) minggu efektif.
- Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh Peserta Didik.
- Paling banyak 2 JP per minggu atau 32 JP per tahun.

Untuk mengimplementasikan struktur kurikulum di atas, SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan capaian pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025. Adapun capaian pembelajaran tersebut :

1. Capaian Pembelajaran Dasar - Dasar Kehutanan

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Kecakapan Kerja Dasar Bidang Kehutanan : menganalisis isu-isu global di bidang kehutanan dan pengenalan hutan serta menerapkan dasar-dasar pembinaan hutan, pengukuran hutan sederhana, dasar - dasar penggunaan GPS di bidang kehutanan, pengukuran pohon, dasar-dasar identifikasi tumbuhan (dendrologi), perlindungan hutan, dan komunikasi efektif yang dipadukan dengan penerapan teknologi dan prinsip K3LH.

- Wawasan Dunia Kerja dan Wirausaha Bidang Kehutanan : menganalisis profesi, peluang kerja, peluang usaha dan alur operasional usaha di bidang kehutanan

2. Capaian Pembelajaran Kehutanan

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Inventarisasi serta Pemetaan Sumber Daya Hutan : menerapkan secara menyeluruh proses inventarisasi sumber daya hutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan pengolahan data, hingga penyajian hasil dalam bentuk yang informatif, melakukan pengukuran lapangan, mengolah data spasial, serta menggunakan teknologi pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) secara kontekstual dalam kegiatan kehutanan.
- Pembukaan wilayah dan Pemanenan Hasil Hutan : menerapkan prinsip dasar dan tujuan dari pembukaan wilayah serta pemanenan hasil hutan secara bertanggung jawab sesuai rencana kerja, dan menganalisis dampak lingkungan, mempertimbangkan efisiensi kerja, dan memilih metode yang sesuai dengan kondisi lapangan.
- Pengujian serta penatausahaan hasil hutan : menganalisis tujuan dan prosedur pengujian serta penatausahaan hasil hutan, dan menerapkannya secara teliti sesuai standar teknis yang berlaku; menganalisis kualitas hasil hutan, mencatat data secara akurat; serta menyusun laporan sebagai dasar pengambilan Keputusan dalam pengelolaan hasil hutan.
- Proses produksi dan pemeliharaan benih dan bibit tanaman hutan : menerapkan prinsip dasar genetika, kualitas benih, serta teknik produksi dan pemeliharaan bibit tanaman hutan; menerapkan prosedur yang tepat sesuai jenis tanaman dan kondisi lingkungan; menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit; serta mengevaluasi kualitas hasil produksi sebagai bagian dari Upaya rehabilitasi hutan yang berkelanjutan.
- Teknik dasar rehabilitasi hutan serta konservasi tanah dan air : menganalisis tujuan, prinsip ekologi, dan tahapan dalam rehabilitasi hutan serta konservasi tanah dan air, merancang dan

melaksanakan tindakan rehabilitatif secara tepat berdasarkan kondisi lahan, menganalisis penyebab degradasi; serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari tindakan konservasi terhadap keberlanjutan ekosistem hutan.

- Pembinaan habitat dan populasi, serta peredaran tumbuhan dan satwa liar : menganalisis keterkaitan antara habitat, populasi, dan keberlanjutan spesies, serta melaksanakan langkah-langkah pembinaan habitat dan populasi secara ekologis; mengidentifikasi jenis tumbuhan dan satwa liar, memantau peredaran dan perubahannya; serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelestarian keanekaragaman hayati di kawasan hutan.
- Prosedur penyelenggaraan wisata alam dan pelayanan wisata berbasis konservasi : menganalisis atraksi dan daya dukung wisata alam, promosi wisata alam, dan pemanduan wisata alam di dalam kawasan hutan.

Melihat dari gambaran diatas, Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah menggunakan kurikulum merdeka dengan spektrum keahlian yakni bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan, konsentrasi keahlian kehutanan. Namun demikian dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan penguatan pembelajaran perlu dilakukan beberapa langkah strategis diantaranya adalah (1) penguatan sarana dan prasarana pembelajaran terutama fasilitas dan peralatan dan bahan praktik dalam rangka mendukung pembelajaran yang terstandar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (2) pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki standar kompetensi sesuai dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan kompetensi kewirausahaan (3) melaksanakan uji kompetensi dengan skema sertifikasi tenaga teknis pada dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (4) mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik (5) mengembangkan pembelajaran dengan platform digital (6) melakukan research terapan untuk pengembangan teaching factory (7) melakukan pendampingan secara intensif dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta peserta didik. Uraian diatas menggambarkan karakteristik program keahlian yang dilaksanakan.

C. Analisis SWOT

Berdasarkan karakteristik lingkungan belajar dan karakteristik program keahlian selanjutnya dilakukan Analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan faktor internal (*internal factors*) satuan pendidikan yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (*external factors*) yaitu peluang (*opportunities*) dan hambatan (*threats*).

Hasil dari analisis ini adalah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan yang akan dicapai melalui implementasi kurikulum satuan pendidikan. Adapun Analisis SWOT tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal (*Internal Factors*)

a. Kekuatan (Strengths)

- Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan Kurikulum Merdeka dengan spektrum bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan, konsentrasi keahlian kehutanan.
- Wilayah pelayanan satuan pendidikan cukup luas yaitu seluruh pulau Kalimantan.
- Merupakan satu - satunya satuan pendidikan konsentrasi keahlian kehutanan yang ada di pulau kalimantan.
- Peserta didik bervariasi berasal dari jalur reguler, jalur khusus serta yang berasal dari Warga Negara Timor Leste.
- Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pola asrama (*boarding school*).
- Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pembina dan orang tua.
- Memiliki fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup untuk mendukung pembelajaran.
- Memiliki laboratorium lapangan berupa KHDTK Hutan Diklat yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi.
- Lulusannya mempunyai daya saing yang cukup tinggi di pasar kerja
- Pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Bidang Kehutanan serta berpedoman pada Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia.

- Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menggunakan konsep *link and match* dengan DUDIKA.

b. Kelemahan (Weakness)

- Belum tersedianya fasilitas dan peralatan praktik yang memadai.
- Belum terlaksananya pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.
- Belum terlaksananya uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang dibutuhkan oleh DUDIKA
- Belum optimalnya pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
- Belum berkembangnya pembelajaran dengan platform digital.
- Belum adanya research untuk pengembangan teaching factory.
- Belum optimalnya pendampingan secara intensif dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta peserta didik.

2. Faktor Eksternal (*External Factors*)

a. Peluang (Opportunities)

- Potensi lapangan pekerjaan nasional dan global bagi lulusan cukup tersedia.
- Terbukanya kewirausahaan di bidang kehutanan.
- Adanya kebijakan pemerintah tentang peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan.
- Adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) terutama sistim informasi geografis dibidang kehutanan.
- Sudah tersedianya standarisasi kompetensi kerja kehutanan.
- Terbukanya kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan terutama untuk penyerapan lulusan.

b. Hambatan (Threats)

- Adanya Kekhawatiran terhadap lulusan yang tidak mampu beradaptasi dan memiliki kompetensi sesuai dengan DUDIKA.
- Adanya kekhawatiran ketersediaan lapangan pekerjaan sebagai akibat adanya situasi ekonomi yang tidak pasti dan tidak menentu.

Gambar 1.
Analisis SWOT

Internal Factor External Factor	Kekuatan (Strengths) 1. Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menggunakan Kurikulum Merdeka dengan spektrum bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan, konsentrasi keahlian kehutanan 2. Wilayah pelayanan satuan pendidikan cukup luas yaitu seluruh Pulau Kalimantan 3. Merupakan satu - satunya satuan pendidikan konsentrasi keahlian kehutanan yang ada di Pulau Kalimantan 4. Peserta didik bervariasi berasal dari jalur reguler, jalur khusus serta yang berasal dari Warga Negara Timor Leste 5. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pola asrama (<i>boarding school</i>) 6. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pembina dan orang tua 7. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup untuk mendukung pembelajaran 8. Memiliki laboratorium lapangan berupa KHDTK Hutan Diklat yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi 9. Lulusannya mempunyai daya saing yang cukup tinggi di pasar kerja 10. Pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Kehutanan serta berpedoman pada Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia 11. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menggunakan konsep <i>link and match</i> dengan DUDIKA	Kelemahan (Weakness) 1. Belum tersedianya fasilitas dan peralatan praktik yang memadai 2. Belum terlaksananya pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan 3. Belum terlaksananya uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang dibutuhkan oleh DUDIKA 4. Belum optimalnya pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik 5. Belum berkembangnya pembelajaran dengan platform digital 6. Belum adanya research untuk pengembangan teaching factory 7. Belum optimalnya pendampingan secara intensif dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta peserta didik
	Peluang (Opportunities) 1. Potensi lapangan pekerjaan nasional dan global bagi lulusan cukup tersedia 2. Terbukanya kewirausahaan di bidang kehutanan 3. Adanya kebijakan pemerintah tentang peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan 4. Adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) terutama sistim informasi geografis dibidang kehutanan	Strategi SO 1. Penguatan Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda melalui Sekolah Pusat Keunggulan untuk konsentrasi keahlian kehutanan di Pulau Kalimantan 2. Pencetakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia 3. Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur standar DUDIKA nasional dan global Strategi WO 1. Penyiapan fasilitas dan peralatan praktik yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan DUDIKA 2. Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur dan standar DUDIKA 3. Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi kewirausahaan dibidang kehutanan

5. Sudah tersedianya standarisasi kompetensi kerja bidang kehutanan 6. Terbukanya kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan terutama untuk penyerapan lulusan	4. Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan dibidang kehutanan 5. Pengembangan laboratorium lapangan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi 6. Pengembangan kerjasama dengan para pihak untuk penyerapan lulusan	4. Pelaksanaan uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang sesuai standarisasi kompetensi kerja bidang kehutanan 5. Pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik 6. Pengembangan pembelajaran dengan platform digital 7. Pelaksanaan research untuk pengembangan teaching factory 8. Pelaksanaan pendampingan secara intensip kepada peserta didik dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta
Hambatan (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya Kekhawatiran terhadap lulusan yang tidak mampu beradaptasi dan memiliki kompetensi sesuai dengan DUDIKA 2. Adanya kekhawatiran ketersediaan lapangan pekerjaan bagi lulusan sebagai akibat adanya situasi ekonomi yang tidak pasti dan tidak menentu	1. Penguatan Penyelenggaraan pendidikan melalui pembelajaran dengan menggunakan konsep <i>link and match</i> dengan DUDIKA	1. Peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan 2. Pelaksanaan pelaporan penyelenggaraan pendidikan secara berkala dan berkelanjutan

Berdasarkan analisis SWOT diatas dihasilkan beberapa strategi operasional Adapun strategi tersebut diantaranya adalah :

- Penguatan Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda melalui Sekolah Pusat Keunggulan untuk konsentrasi keahlian kehutanan di Pulau Kalimantan
- Pencetakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur standar DUDIKA nasional dan global
- Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan kehutanan
- Pengembangan laboratorium lapangan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi
- Pengembangan kerjasama dengan para pihak untuk penyerapan lulusan
- Penguatan Penyelenggaraan pendidikan melalui pembelajaran dengan menggunakan konsep *link and match* dengan DUDIKA
- Penyiapan fasilitas dan peralatan praktik yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan DUDIKA
- Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur dan standar DUDIKA

- j. Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi kewirausahaan dibidang kehutanan
- k. Pelaksanaan uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang sesuai standarisasi kompetensi kerja bidang kehutanan
- l. Pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik
- m. Pengembangan pembelajaran dengan platform digital
- n. Pelaksanaan research untuk pengembangan teaching factory
- o. Pelaksanaan pendampingan secara intensip kepada peserta didik dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta
- p. Peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan
- q. Pelaksanaan pelaporan penyelenggaraan pendidikan secara berkala dan berkelanjutan

Dari beberapa strategi di atas dilakukan pembulatan (pemokusan) ke dalam empat strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Penguatan kelembagaan sekolah melalui pengembangan sekolah pusat keunggulan
 - Penguatan Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda melalui Sekolah Pusat Keunggulan untuk konsentrasi keahlian kehutanan di Pulau Kalimantan
 - Penguatan Penyelenggaraan pendidikan melalui pembelajaran dengan menggunakan konsep *link and match* dengan DUDIKA
 - Pencetakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
 - Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur standar DUDIKA nasional dan global
 - Pencetakan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan kehutanan
 - Pelaksanaan research untuk pengembangan teaching factory
- b. Peningkatan mutu pembelajaran
 - Penyiapan fasilitas dan peralatan praktik yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan DUDIKA
 - Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur dan standar DUDIKA

- Pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi kewirausahaan dibidang kehutanan
 - Pelaksanaan uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang sesuai standarisasi kompetensi kerja bidang kehutanan
 - Pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik
 - Pengembangan pembelajaran sepanjang hayat dengan platform digital
 - Pelaksanaan pendampingan secara intensip kepada peserta didik dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta
- c. Peningkatan manajemen satuan pendidikan
- Peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan
 - Pelaksanaan pelaporan penyelenggaraan pendidikan secara berkala dan berkelanjutan
- d. Penguatan kerjasama dengan para pihak
- Pengembangan laboratorium lapangan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi
 - Pengembangan kerjasama dengan para pihak untuk penyerapan lulusan

Selanjutnya jika dilakukan pembulatan ke dalam satu rumusan strategi menjadi "mencetak lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter unggul serta memiliki keterampilan kehutanan untuk siap bekerja di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja bidang kehutanan dunia industri serta bekerja mandiri sebagai entreprenur (wirausaha) dalam bidang kehutanan". Strategi ini sejalan dengan tiga fokus standar kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Adapun fokus dari standar kompetensi lulusan tersebut yaitu :

- persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

BAB III

VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Berdasarkan karakteristik dari satuan pendidikan didapatkan gambaran atau kondisi riil (*existing condition*). Selanjutnya, dengan memperhatikan Visi Kementerian Kehutanan yaitu : "Entitas Tapak Yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, Social Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" dan tiga fokus pencapaian standar kompetensi lulusan serta menganalisis karakteristik lingkungan belajar dan menganalisis karakteristik program keahlian dengan menggunakan Analisis SWOT dapat dirumuskan visi, misi dan tujuan serta profil lulusan berikut ini :

A. Visi Satuan Pendidikan

Visi Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah "Menjadi pendidikan menengah kejuruan kehutanan yang bersinergi erat dengan DUDIKA, mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat dengan platform digital, menumbuhkan karakter kepemimpinan dan inovasi sosial, serta merintis kolaborasi internasional guna mencetak lulusan yang unggul, berkarakter, siap kerja serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global."

B. Misi Satuan Pendidikan

Misi Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah :

1. Mengembangkan kemitraan strategis dan sinergi erat dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) di bidang kehutanan serta Dinas Kehutanan Provinsi Seluruh Kalimantan.
2. Menerapkan dan memanfaatkan platform digital secara optimal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan industri kehutanan.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter, jiwa kepemimpinan, peduli dan berbudaya lingkungan, serta kemampuan inovasi sosial di kalangan peserta didik.
4. Membangun jaringan kerjasama internasional melalui program pertukaran pelajar, studi banding, dan proyek kolaboratif di bidang kehutanan.
5. Menyiapkan lulusan yang berkompetensi tinggi, berkarakter unggul, siap kerja, dan mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun global.

C. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah :

1. Terciptanya sinergi yang erat dan berkelanjutan antara sekolah dengan DUDIKA sehingga mendukung pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai kebutuhan industri.
2. Terwujudnya budaya pembelajaran digital dan sepanjang hayat di kalangan peserta didik dan guru, yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Terbentuknya karakter kepemimpinan, inovasi sosial, serta sikap profesionalisme pada peserta didik.
4. Terjalinnya kolaborasi dan jaringan internasional yang luas guna meningkatkan wawasan global serta kompetensi internasional peserta didik dan tenaga pendidik.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis dan non-teknis unggul di bidang kehutanan, siap kerja, serta mampu berkompetisi secara efektif baik di tingkat nasional maupun internasional.

Adapun penjabaran dari lima tujuan secara lengkap disajikan berikut :

- Beriman : memiliki sikap dan tingkah laku yang menerima dan tunduk dengan nilai - nilai agama yang dianutnya.
- Bertakwa : memiliki sikap dan tingkah laku yang selaras dengan nilai - nilai ajaran agama.
- Berakhlak mulia : memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji terhadap penciptanya, sesama manusia dan lingkungannya.
- Berkarakter unggul : memiliki karakter kepemimpinan dan inovasi sosial yang unggul meliputi religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat.
- Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk :
 - mencetak lulusan yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia
 - mencetak lulusan yang berkarakter dan bertalenta unggul
 - mencetak lulusan yang memiliki keterampilan kehutanan untuk siap bekerja di tapak yakni bekerja di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja serta bekerja mandiri (berwirausaha).
- Kelembagaan sekolah pusat keunggulan yang berkembang. Penguatan satuan pendidikan dengan konsep link and match yaitu :

- melakukan penyelarasan kurikulum satuan pendidikan dengan standar dan prosedur DUDIKA yakni Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI).
 - mengembangkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui model pembelajaran Teaching Factory (*TeFa*) dan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).
 - menghadirkan pengajar, praktisi atau ahli dari DUDIKA.
 - melaksanakan praktik kerja lapangan di DUDIKA.
 - melaksanakan uji kompetensi dengan skema sertifikasi yang sesuai standarisasi kompetensi kerja bidang kehutanan.
 - melaksanakan research terapan untuk pengembangan teaching factory.
 - menyiapkan fasilitas dan peralatan praktik sesuai standar DUDIKA.
 - mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat dengan platform digital sesuai dengan prosedur dan standar DUDIKA.
 - mengembangkan kompetensi pendidik secara berkelanjutan sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan prosedur dan standar DUDIKA dan memiliki kompetensi kewirausahaan dibidang kehutanan.
- Pengelolaan manajemen yang berkualitas. Pengelolaan manajemen pendidikan dan perkantoran yang berkualitas dengan :
 - melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.
 - melaksanakan pelaporan penyelenggaraan secara berkala.
 - Kerjasama dengan para pihak (*stakeholders*) yang berkembang. Pengembangan kerjasama dengan para pihak dalam rangka :
 - meningkatkan penyerapan lulusan di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja tingkat nasional dan global.
 - mengembangkan laboratorium lapangan sebagai lokasi praktik, tempat uji kompetensi, teaching factory dan unit produksi.

D. Profil Lulusan

Profil lulusan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah : lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter unggul serta memiliki keterampilan kehutanan untuk siap bekerja di tapak dalam mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

BAB IV

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian pembelajaran sebenarnya adalah pengorganisasian struktur kurikulum. Pengorganisasian struktur kurikulum mengatur tentang kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar dalam rangka mencapai tujuan satuan pendidikan yaitu : "terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter unggul serta memiliki keterampilan kehutanan untuk siap bekerja di tapak dalam mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045". Pengorganisasian pembelajaran ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda melakukan pengorganisasian untuk pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler dengan sistem blok (*bloking*). Adapun pengorganisasian pembelajaran tersebut disajikan sebagai berikut :

A. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Pengorganisasian ini dilakukan terhadap pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler mata pelajaran umum pada setiap level kelas. Pengorganisasian dilaksanakan dengan sistim blok (*bloking*) pada level kelas X, XI dan XII. Pengorganisasian mata pelajaran umum tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas X. Mata Pelajaran umum yang dibloking untuk kelas X terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; Sejarah; Seni dan Budaya yakni Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari. Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing - masing. Sedangkan untuk Seni dan Budaya disediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).

2. Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas XI. Mata Pelajaran umum yang dibloking untuk kelas XI terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; Sejarah. Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing - masing.
3. Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas XII. Mata Pelajaran umum yang dibloking untuk kelas XII terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing - masing.

B. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial

Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler ini dilaksanakan dengan sistim blok (bloking). Bloking Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial tersebut untuk Fase E dan Fase F.

C. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran : Kejuruan, Pilihan, Muatan Lokal, Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan, Praktik Kerja Lapangan serta Uji Kompetensi Keahlian

Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler ini dilakukan pada setiap fase pembelajaran pada setiap level kelas yaitu fase E dan fase F. Pengorganisasian pembelajaran menggambarkan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun tujuan dari setiap fase pembelajaran tersebut adalah :

Gambar 2. Tujuan Pengorganisasian Pembelajaran pada Setiap Fase



- Pada Fase E di kelas X bertujuan untuk membentuk passion dan vision sebagai tenaga teknis menengah kehumanan.

- Pada Fase F di kelas XI bertujuan untuk membentuk skill kejuruan sebagai tenaga teknis menengah kehutanan.
- Pada Fase F di kelas XII bertujuan untuk membentuk spesialisasi sebagai tenaga teknis menengah kehutanan.

Pengorganisasian pembelajaran tersebut secara lengkap diuraikan melalui pemetaan sistem blok (*bloking*) berikut ini :

1. Bloking Mata Pelajaran Kelas X

- Mata pelajaran kejuruan dasar - dasar program keahlian dibloking seluruhnya untuk fase E. Materi pelajaran yang diajarkan adalah elemen mata pelajaran dasar - dasar program keahlian kehutanan. Bloking dilakukan menjadi elemen yang berdiri sendiri atau menjadi satu mata pelajaran.
- Mata pelajaran matematika, bahasa inggris, informatika dan ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya dasar dasar program keahlian kehutanan.
- Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mengembangkan potensi lokal serta mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari pasar kerja yang kompetitif. Mata pelajaran yang dikembangkan adalah teknik pembuatan pupuk organik padat dan organik cair. Satuan pendidikan dapat memilih jenis mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi lokal. Pelaksanaannya dirancang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti mata pelajaran ini.

2. Bloking Mata Pelajaran Kelas XI

- Mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian dibloking seluruhnya untuk fase F. Materi pelajaran yang diajarkan adalah elemen mata pelajaran konsentrasi keahlian kehutanan.
- Mata pelajaran matematika dan bahasa inggris merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya konsentrasi keahlian kehutanan.

- Mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi wirausaha (*entrepreneur*) kehutanan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian kehutanan.
- Mata pelajaran pilihan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari pasar kerja yang kompetitif melalui pembentukan skill kejuruan. Mata pelajaran ini berisi elemen yang belum tertampung di mata pelajaran kejuruan namun dibutuhkan di dunia kerja. Peserta didik memilih elemen yang diminatinya. Elemen tersebut adalah penaksiran cadangan karbon berbasis lahan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan, teknik pengelolaan hutan tanaman industri.
- Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *entrepreneur* bidang kehutanan berbasis ekonomi lokal. Bentuk mata pelajaran yang dikembangkan adalah bidang prakarya atau teknologi. Setiap satuan pendidikan dapat memilih jenis mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Pelaksanaannya merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ini. Jenis mata pelajaran muatan lokal adalah teknik budidaya dan pengolahan tumbuhan obat dari hutan.

3. Bloking Mata Pelajaran Kelas XII

- Materi pelajaran konsentrasi keahlian kehutanan yang diajarkan adalah elemen yang sudah diajarkan dan atau belum diajarkan pada pembelajaran kelas XI namun belum tuntas.
- Mata pelajaran matematika dan bahasa inggris merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya konsentrasi keahlian kehutanan.
- Mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi wirausaha (*entrepreneur*) kehutanan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran konsentrasi keahlian kehutanan.

- Mata pelajaran pilihan dirancang untuk membentuk spesialisasi lulusan. Mata pelajaran ini berisi elemen yang disesuaikan dengan skema sertifikasi uji kompetensi keahlian. Peserta didik memilih elemen yang diminati untuk mengembangkan skill spesialisasi kejuruan kehutanan melalui penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) materi.
- Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *entrepreneur* bidang kehutanan berbasis ekonomi lokal. Setiap satuan pendidikan dapat memilih jenis mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Pelaksanaannya merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ini. Jenis mata pelajaran muatan lokal adalah teknik budidaya lebah madu kelulut (*Trigona spp*).
- Mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan paling sedikit selama 24 (dua puluh empat) minggu efektif. Kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik harus sesuai dengan standar DUDIKA. PKL dilaksanakan di DUDIKA yang telah diverifikasi. Peserta didik melaksanakan PKL secara mandiri dan satuan pendidikan melaksanakan supervisi secara berkala. Peserta didik melaksanakan praktik di PT. ITCI Hutani Manunggal untuk memperkuat jejaring dan sikap kerja.
- Uji kompetensi keahlian dilakukan untuk memberikan pengakuan kepada peserta didik atas kemampuan keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan standar dan prosedur dunia kerja. Uji kompetensi keahlian dilakukan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran sampai praktik kerja lapangan. Peserta didik memilih skema sertifikasi yang telah ditetapkan. Peserta didik yang berhasil lulus uji kompetensi keahlian diberi sertifikat kompetensi. Pelaksana adalah Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) yang kompeten dan teregistrasi pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

D. Pengorganisasian Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler diprogramkan dalam rangka pengembangan talenta peserta didik. Program ini merupakan pembelajaran pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Pembelajarannya

dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta dilakukan di dalam/luar lingkungan satuan Pendidikan.

Adapun beberapa jenis program ekstrakurikuler yang dikembangkan di Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Adapun pengorganisasian pembelajaran ekstrakurikuler tersebut sebagai pada tabel berikut :

Tabel 2.
Pengorganisasian Pembelajaran Ekstrakurikuler

No	Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler	Bidang
A.	Program Ekstrakurikuler Wajib	
1.	Pramuka	Kepanduan dan Kesamaptaan
2.	Kempo	Olah Raga
3.	EC	Riset dan Inovasi
4.	Kerohanian	Spritual dan Kerohanian
5.	Kesemaptaan	Kepanduan dan Kesamaptaan
B.	Program Ekstrakurikuler Pilihan	
1.	PMR	Kepanduan dan Kesamaptaan
2.	Bulu Tangkis	Olah Raga
3.	Bola Volley	Olah Raga
4.	Habsy	Spritual dan Kerohanian
5.	Multimedia dan fotografi	Riset dan Inovasi
6.	Tenis Meja	Olah Raga
7.	Bola Basket	Olah Raga
8.	Marcing Band	Olah Raga
9.	Budidaya Tanaman	Riset dan Inovasi
10.	Musik	Seni dan Budaya

Setiap program ekstrakurikuler minimal di dampingi oleh dua orang pembimbing. Pembimbing tersebut berasal dari internal satuan pendidika, dari asyarakat serta dari alumni SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler lebih difokuskan pada hari Sabtu atau hari lainnya tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

E. Pengorganisasian Pembelajaran Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam melaksanakan layanan, Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan dalam bentuk antara lain: mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan, dan narasumber.

Layanan bimbingan dan konseling pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan mencakup : layanan dasar; layanan peminatan dan perencanaan individual; layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Adapun empat komponen layanan tersebut di organisasikan sebagai berikut :

- Layanan dasar ditujukan bagi semua peserta didik bersifat preventif dan developmental. Implementasinya dapat dilaksanakan secara klasikal atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/media tertentu, dan/atau dilakukan secara berkelompok 4 - 8 orang peserta didik dengan membahas topik topik aktual. Untuk mengimplementasikan layanan dasar ini, Guru Bimbingan dan Konseling harus membuat peta kebutuhan, membuat analisis kebutuhan, membuat perencanaan pelayanan, pelaksanaan pelayanan dan melakukan evaluasi program atau kegiatan pelayanan.
- Layanan peminatan dan perencanaan individual dapat dilakukan secara klasikal melalui bentuk bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan/atau secara pribadi melalui konseling individual dan layanan konsultasi. Layanan ini dilakukan secara kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran atau dapat melibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang arah dan pilihan minat peserta didik. Untuk mengimplementasikan layanan ini, Guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan area pengembangan diri, pelaksanaan pengembangan diri.
- Layanan responsif dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memerlukan penanganan mendesak dan segera. Layanan responsif diberikan dengan tujuan menuntaskan masalah yang dialami peserta didik. Layanan ini dapat dilakukan melalui bentuk konseling individual, konseling kelompok, dan konseling krisis yang sewaktu-waktu dapat didukung oleh tindakan referal ahli, atau mediasi yang berkolaborasi dengan orang tua. Untuk mengimplementasikan layanan ini, Guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik, analisis kebutuhan untuk penanganan yang tepat serta pelaksanaan layanan
- Layanan dukungan sistem merupakan layanan yang terkait dengan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur, dan pengembangan profesionalisme

pendidik (Guru) Bimbingan dan Konseling atau konselor secara berkelanjutan dalam mendukung proses memberikan bantuan kepada peserta didik. Untuk mengimplementasikan layanan ini, Guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan identifikasi sumber daya, koordinasi dan kolaborasi sumber daya serta pengelolaan data.

Bidang layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda meliputi :

- Layanan Pribadi. Layanan pribadi tersampaikan dalam 4 bentuk, yaitu pengenalan, mendengar aktif, diskusi, dan pemberian dukungan. Pengenalan terjalin melalui proses komunikasi yang penuh empati dan terbuka. Dengan demikian, peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus dapat diidentifikasi dengan mendalam, menerima treatment yang sesuai, dan evaluasi. Mendengar aktif artinya hadir sepenuhnya saat peserta didik sedang berbicara. Teknik mendengar aktif akan membantu Guru Bimbingan dan Konseling memberikan tanggapan yang tepat. Proses diskusi dengan peserta didik akan membantu Guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik itu sendiri untuk mengenali potensi, kelemahan, dan kelebihan baik secara fisik maupun psikis. Selalu memberi dukungan pada peserta didik dalam proses mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya
- Layanan Belajar. Layanan belajar dilakukan berkolaborasi dengan Guru Kelas maupun Guru Mata Pelajaran. Guru Kelas maupun Guru Mata Pelajaran mengadakan asesmen kognitif yang bertujuan untuk memetakan kapasitas kognitif peserta didik. Hasil asesmen ini menjadi bekal untuk mengadakan proses belajar yang berdeferensiasi menyesuaikan kesiapan belajar peserta didik. Berdampingan dengan hal tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling mengadakan asesmen non-kognitif. Guru Bimbingan dan Konseling kemudian menyusun program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan layanan belajar ini, terbentuk ekosistem yang ideal bagi peserta didik dalam proses belajar, baik dari sisi kognitif maupun non - kognitif.
- Layanan Sosial. Target dari bidang layanan sosial adalah membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi sosial secara positif dan terampil. Selain itu,

agar peserta didik mampu beradaptasi, menjalin relasi yang serasi dengan lingkungan sosial, serta mengatasi masalah sosial sehari-hari.

- Layanan Karir. Layanan karir bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya dan merencanakan masa depan. Hal ini berkaitan dengan pemilihan bidang profesi yang dituju untuk berkarir.

Layanan bimbingan dan konseling harus mendukung implementasi kurikulum pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Layanan bimbingan dan konseling ini diselenggarakan di dalam kelas (klasikal) dan diselenggarakan di luar kelas (non klasikal).

BAB V

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan hal - hal apa yang akan dicapai dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal - hal tersebut meliputi alokasi waktu beban belajar, desain pembelajaran serta model apa yang digunakan dalam pembelajaran. Khusus untuk mata pelajaran Dasar Dasar Program Keahlian kehutanan serta Konsentrasi Keahlian Kehutanan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk alur tujuan pembelajaran, keterampilan apa yang harus disampaikan dalam pembelajaran serta model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu juga, perencanaan pembelajaran ini berisi cara menilal pencapaian tujuan tersebut serta rancangan jadwal pembelajaran.

Satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda menyusun perencanaan pembelajaran didasarkan pada tujuan satuan pendidikan serta pengorganisasian pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi :

A. Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan acuan dasar untuk merancang perencanaan pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran untuk penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Adapun standar kompetensi tersebut difokuskan pada :

1. persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Murid agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berdasarkan ketiga fokus standar kompetensi diatas, berikut ini digambarkan standar kompetensi lulusan SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang diuraikan dalam bentuk deskripsi kompetensi yaitu :

- memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dengan penuh kesadaran serta menunjukkan perilaku akhlak mulia yang mencerminkan kedewasaan moral dan spiritual, menginternalisasi nilai kasih sayang, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dalam kehidupan pribadi, sosial, dan dunia kerja, serta mampu menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas serta berperan aktif dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya;
- mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, menaati aturan, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan kompleks yang relevan dengan bidang keahliannya, serta menyampaikan argumentasi logis yang didukung oleh bukti, terampil dalam memilah informasi yang valid, membuat keputusan berbasis bukti, dan menggunakan literasi dan numerasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan;
- menunjukkan perilaku produktif dalam menemukan alternatif solusi dengan menghasilkan karya inovatif terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dan sesuai dengan bidang keahliannya;
- menunjukkan kebiasaan sikap peduli dan perilaku berbagi secara aktif, serta bekerja sama dalam kelompok yang beragam di lingkungan satuan pendidikan, masyarakat, dan dunia kerja;
- menunjukkan sikap bertanggung jawab, berinisiatif, beradaptasi dalam berbagai situasi pembelajaran dan pengembangan diri, dan memiliki etos kerja, serta kebiasaan melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang keahliannya;
- mengembangkan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat secara konsisten, memahami dan menerapkan prinsip kebugaran serta kesehatan fisik dan mental, berinisiatif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan, serta menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di dunia kerja;
- mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan gagasan secara lisan

maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks yang relevan dengan bidang keahlian, serta mampu menggunakan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal untuk kebutuhan dunia kerja.

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam ini menekankan pada proses pembelajaran bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*) dan menyenangkan (*joyful*) dalam suasana belajar yang :

- interaktif yaitu dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar
- inspiratif yaitu dirancang untuk memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik
- menyenangkan yaitu dirancang agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif
- menantang yaitu dirancang untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat
- memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yaitu membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; dan melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar
- memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik yaitu : memberi kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengembangkan dan mengomunikasikan gagasan baru; membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar; menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri; dan mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendekatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk pencapaian standar kompetensi yang telah digariskan. Untuk mencapai level pembelajaran mendalam, pengalaman belajar dilakukan secara bertahap mulai dari memahami, mengaplikasikan dan merefleksikan. Hal ini diterapkan pada aspek pengetahuan esensial (*kognitif*), pengetahuan aplikatif (*psikomotor*) dan pengetahuan nilai dan karakter (*afektif*).

Pendekatan pembelajaran mendalam di SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilaksanakan dengan menerapkan empat kerangka pembelajaran, yaitu : praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, teknologi digital dan kemitraan pembelajaran. Pada praktik pedagogis, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Teaching Factory (TeFa) dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project base learning*). Praktik pedagogis akan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif. Praktik Pedagogis ini juga akan didukung dengan fasilitas di Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, laboratorium lapangan, tempat uji kompetensi, teaching factory dan lain sebagainya. Selain itu, didukung dengan adanya peralatan dan bahan pembelajaran, papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC, modul, buku ajar serta pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan perencanaan, pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran mendalam ini juga akan didukung oleh kemitraan pembelajaran, mulai dari lingkungan satuan pendidikan (kepala sekolah, pengawas sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan lainnya), lingkungan luar satuan Pendidikan diantaranya Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mitra profesional, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, institusi/ lembaga pelatihan, media dan lainnya serta masyarakat yakni orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, organisasi keagamaan dan atau budaya dan lainnya.

Pada pembelajaran mendalam, pendidik akan diperankan sebagai aktivator yang menstimulasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga berperan dalam membangun kolaborasi dengan mitra pembelajaran dan mengembangkan budaya belajar. Hal ini dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, yang meliputi desain pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling, penilaian dan lain - lain.

C. Desain Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler

1. Beban Belajar; Desain Pengajar: Model, Media Pembelajaran; dan Bahan Ajar

- Mata Pelajaran Umum Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam (deep learning) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	72	-	72		
3.	Bahasa Indonesia	108	36	144		
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108		
5.	Sejarah	72	-	72		
6.	Seni dan Budaya	72	-	72		
		540	36	576		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Umum Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti a)	90	18	108	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	54	18	72		
3.	Bahasa Indonesia	90	18	108		
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72		
5.	Sejarah	54	18	72		
		342	90	432		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Umum Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	32	16	48	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	32	-	32		
3.	Bahasa Indonesia	32	16	48		
		96	32	128		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	108	36	144	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Bahasa Inggris	108	36	144		
3.	Informatika	108	36	144		
4.	Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial	180	36	216		
		504	144	648		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	90	18	108	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Bahasa Inggris	108	36	144		
		198	54	252		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	48	-	48	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
2.	Bahasa Inggris	64	-	64		
		112	-	112		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	180	-	180	- Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri - Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata Pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		180	-	180		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	80	-	80	- Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri - Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata Pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		80	-	80		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Mata Pelajaran Pilihan : Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pilihan	144	-	144	- Satu pengajar satu elemen mata pelajaran pilihan - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		144	-	144		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pilihan	64	-	64	- Satu pengajar satu elemen mata pelajaran pilihan - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		64	-	64		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	72	-	72	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	72	-	72	- Satu pengajar satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	32	-	32	- Satu pengajar satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		32	-	32		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Dasar Dasar Program Keahlian	432	-	432	- Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri - Tim teaching untuk elemen menjadi satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		432	-	432		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Konsentrasi Keahlian	648	-	648	- Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri - Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa/ metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		648	-	648		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Konsentrasi Keahlian	352	-	352	- Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri - Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital, internet dan perangkatnya, computer PC - Modul, Buku Ajar
		352	-	352		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Praktik Kerja Lapangan

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	736	-	736	- Satu jam pelajaran @ 45 menit - Dialokasikan untuk kelas X dan XI masing - masing 1 bulan serta 4 bulan untuk kelas XII	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Modul, Buku Ajar
		736	-	736		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang

disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran secara lengkap diuraikan sebagai berikut :

a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Al-Qur'an Hadis : Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
- Akidah : Memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*).
- Akhlak : Memahami manfaat menghindari penyakit hati.
- Fikih : Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyāt al-khamsah*).
- Sejarah peradaban Islam : Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Al-Qur'an Hadis : Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
- Akidah : Memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
- Akhlak : Memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
- Fikih : Memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan *mawāris*.
- Sejarah Peradaban Islam : Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

- Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Allah Berkarya
 - Allah Pencipta : Memahami manusia diberi kemampuan untuk mengembangkan

- Allah Pemelihara : Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam setiap
- Allah Penyelamat : Memahami karya penyelamatan Allah melalui peran keluarga dan orang tua
- Allah Pembaharu : Memahami bahwa Roh Kudus membarui dan memulihkan kehidupan keluarga.
- Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
 - Hakikat Manusia : Memahami peran dirinya sebagai remaja Kristen mengacu pada teks Alkitab dan tokoh inspiratif.
 - Nilai-Nilai Kristiani : Memahami prinsip kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
- Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - Tugas Panggilan Gereja : Memahami peran gereja dalam mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat.
 - Masyarakat Majemuk : Memahami peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang mendidik kemajemukan.
- Alam dan Lingkungan Hidup
 - Alam Ciptaan Allah : Memahami berbagai fakta kerusakan alam dan perubahan iklim serta pemanasan global yang mengancam hidup manusia dan alam.
 - Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam : Memahami berbagai bentuk pencegahan dan pelestarian alam demi keberlanjutan hidup manusia dan alam.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Allah Berkarya
 - Allah Pencipta : Memahami perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah yang dijabarkan dalam praktik hidup sehari-hari

- Allah Pemelihara : Memahami talenta pemberian Allah serta menggunakannya untuk kepentingan gereja, bangsa, dan negara
 - Allah Penyelamat : Memahami karya penyelamatan Allah melalui peran masyarakat dan bangsa untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi dan HAM
 - Allah Pembaru : Memahami bahwa Roh Kudus membarui dan memulihkan kehidupan gereja, bangsa, dan negara
 - Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
 - Hakikat Manusia : Memahami pertumbuhan diri dan tanggung jawab sebagai pribadi dewasa serta keadilan sebagai dasar demokrasi dan HAM.
 - Nilai-Nilai Kristiani : Memahami prinsip damai Sejahtera sebagai landasan hidup berkeluarga dan bermasyarakat.
 - Gereja dan Masyarakat Majemuk
 - Tugas Panggilan Gereja : Memahami keteladanan tokoh-tokoh agama yang mengabdikan hidupnya bagi persaudaraan dan solidaritas serta isu-isu ras, etnis, kesetaraan gender dalam rangka mewujudkan keadilan.
 - Masyarakat Majemuk : Memahami transformasi sosial pada lingkup masyarakat majemuk dalam rangka penguatan moderasi beragama.
 - Alam dan Lingkungan Hidup
 - Alam Ciptaan Allah : Memahami prinsip pemeliharaan dan pelestarian alam serta keutuhan ciptaan Allah.
 - Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam : Memahami sikap *ugahari* serta bijak dan adil dalam memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam demi kelestarian alam.
 - Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
- Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :
- Pribadi Peserta Didik
 - Memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, memiliki keutuhan

martabat sebagai citra Allah; memahami suara hati, mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, media sosial, ideologi, dan gaya hidup saat ini.

- Yesus Kristus
 - Memahami Yesus sebagai Putra Allah dan Juru Selamat yangewartakan kerajaan Allah, mengalami sengsara, wafat, bangkit, dan naik ke surga; memahami Tri Tunggal Maha Kudus, peran Roh Kudus; menjadikan Yesus sebagai idola dan sahabat sejati.
- Gereja
 - Memahami kitab suci, tradisi suci dan magisterium sebagai sumber ajaran kristiani.
- Masyarakat
 - Memahami hidup berpola pada pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Pribadi Peserta Didik
 - Memahami makna panggilan hidup berkeluarga, membiara, klerus, karya/profesi.
- Gereja
 - Memahami gereja sebagai umat Allah; memahami sifat gereja; memahami peran hierarki dan awam; memahami karya pastoral gereja (Kerygma, Koinonia, Liturgia, Diakonia, Martyria).
- Masyarakat
 - Memahami hubungan gereja dan dunia, ajaran sosial gereja, HAM dalam terang kitab suci; memahami budaya kasih, menghargai hidup; memahami makna kejujuran, keadilan, kebenaran, dan pelestarian lingkungan hidup; memahami keberagaman masyarakat Indonesia, moderasi beragama dalam konteks dialog dan kerja sama; memahami peran umat membangun bangsa dan negara.

- Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Kitab Suci Weda : Memahami Dharmasastra
- Sraddha dan Bhakti : Memahami Karmaphala dan Punarbhawa
- Susila : Memahami ajaran Catur Warna
- Acara : Memahami Yadnya dan Ramayana dan Mahabhrata
- Sejarah Agama Hindu : Memahami Corak Keagamaan Hindu di dunia

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Kitab Suci Weda : Memahami Kodifikasi Weda dan Ajaran Upanisad
- Sraddha dan Bhakti : Memahami Darsana dan Moksa
- Susila : Memahami konsep Keluarga Sukhinah dan Karakter Kepemimpinan Hindu
- Acara : Memahami Seni Keagamaan Hindu serta Yogacara dalam Mantra, Yantra, dan Tantra
- Sejarah Agama Hindu : Memahami Sejarah Organisasi Keagamaan Hindu di Indonesia

- Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Sejarah : Memahami penyiaran Agama Buddha, meneladan perjuangan pelaku sejarah Agama Buddha masa kini
- Ritual : Memahami meditasi ketenangan batin dengan keyakinan
- Etika : Memahami nilai moderasi beragama berdasarkan Buddhadharma sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan. murid memahami ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai agama Buddha. murid memahami nilai – nilai hukum kebenaran mutlak melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Sejarah : Memahami sikap tokoh pendukung Agama Buddha, pelaku sejarah Buddhis lokal, nasional, dan dunia masa kini;

Budaya Buddhis, keragaman agama, maupun bangsa; Komunikasi lintas budaya, lintas aliran atau tradisi agama Buddha dengan bersikap bijaksana dan terbuka

- Ritual : Melaksanakan Upacara keagamaan disertai keyakinan dan kebijaksanaan serta menghargai orang lain yang melakukan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaannya. murid memahami nilai-nilai Agama Buddha dengan kearifan lokal. Berperan aktif dalam kegiatan aksi sosial dan budaya sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Etika : Memahami alam semesta dan alam kehidupan berdasarkan nilai-nilai hukum kebenaran mutlak, empat kebenaran mulia, hukum karma, punabhava, hukum tiga corak universal, dan hukum sebab musabab yang saling bergantung. Peserta didik memahami fenomena dalam menghadapi masalah kehidupan perekonomian di dunia dan isu-isu global, dengan kebijaksanaan melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat

b. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Pancasila : Menganalisis cara pandang para perumus Pancasila tentang dasar negara; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan; menganalisis tata urutan peraturan perundang - undangan di Indonesia; menganalisis makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara
- Bhinneka Tunggal Ika : Menyajikan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; dan memahami prinsip gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan

- Negara Kesatuan Republik Indonesia : Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga Negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; serta memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Pancasila : Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : Menganalisis dinamika pemberlakuan Undang-Undang Dasar 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut sebagai upaya perlindungan hukum; menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Bhinneka Tunggal Ika : Menganalisis potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari
- Negara Kesatuan Republik Indonesia : Mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Menyimak : Mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks sastra berbentuk teks aural.
- Membaca dan Memirsa : Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan (simpati, peduli, dan empati) dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif; mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain; dan membandingkan isi teks.
- Berbicara dan Mempresentasikan : Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif; dan mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif.
- Menulis : Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Menyimak : Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.
- Membaca dan Memirsa : Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan

makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

- Berbicara dan Mempresentasikan : Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.
- Menulis : Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Terampil Bergerak : Menerapkan keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang; mengembangkan strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang.
- Belajar Melalui Gerak : Merefleksikan transfer strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak yang berbeda; memperagakan fair play dan mengevaluasi pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok; serta menerapkan strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.
- Bergaya Hidup Aktif : Berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran dan menginvestigasi dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan; merancang strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.

- Memilih Hidup yang Menyehatkan : Mengevaluasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan tindakan pencegahan melalui aktivitas jasmani serta mempromosikannya menggunakan berbagai media; mengevaluasi pola makan sehat berdasarkan analisis kandungan gizi sesuai kebutuhan aktivitas jasmani. murid mempraktikkan pertolongan pertama.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Terampil Bergerak : Mengevaluasi keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang untuk meningkatkan kinerja gerak; mengevaluasi strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang
- Belajar Melalui Gerak : Mengevaluasi strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak baru yang menantang; mengevaluasi fair play dan merefleksikan pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok; dan mengevaluasi strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.
- Bergaya Hidup Aktif : Berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran dan mengevaluasi dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan; mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.
- Memilih Hidup yang Menyehatkan : Mengadvokasi gaya hidup aktif dan sehat melalui aktivitas jasmani menggunakan berbagai media; mengadvokasi pola makan sehat dan bergizi seimbang kepada orang lain sesuai kebutuhan aktivitas jasmaninya; dan mempraktikkan tindakan penyelamatan hidup sesuai prosedur operasional standar (POS).

e. Mata Pelajaran Sejarah

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Pemahaman Konsep : Memahami konsep dasar ilmu sejarah serta menginterpretasi berbagai peristiwa Sejarah Indonesia yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu-Buddha, Kerajaan Islam,

Penjajahan Bangsa Barat, hingga Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Murid mengaplikasikan keterampilan berpikir sejarah dalam mengkritisi peristiwa masa lalu yang relevan dengan bidang kejuruannya.

- Keterampilan Proses : Memahami konsep dasar ilmu sejarah dan mampu berpikir sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan dan mengaitkannya dengan muatan vokasional yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diampunya.

Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta, menemukan kebermaknaan peristiwa sejarah pada masa Kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia.

Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara :

- Mengamati, melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari.
- Menanya, melalui pengembangan pertanyaan/permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).
- Mengumpulkan informasi (heuristik), melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek-objek peninggalan sejarah.

- Menganalisis informasi (kritik sumber), melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, serta interpretasi data dan fakta sejarah.
- Menarik kesimpulan, melalui penarasian temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi Pelajaran sejarah,
- Mengomunikasikan, melalui penyajian informasi sejarah secara lisan dan/atau tulisan dalam bentuk digital maupun nondigital.
- Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, melalui evaluasi dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- **Pemahaman Konsep :** Memahami kehidupan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, Upaya mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Sukarno, masa pemerintahan Suharto, dan masa reformasi dengan menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Murid memiliki kesadaran Sejarah sebagai wujud literasi dan empati terhadap perjalanan bangsa. Selain itu, murid juga memiliki kemampuan mengaitkan nilai-nilai sejarah yang relevan dengan kompetensi kejuruan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja serta dunia industri yang terus berkembang
- **Keterampilan Proses :** Mengaplikasikan literasi sejarah, membangun kesadaran sejarah, dan merumuskan penelitian sejarah secara sederhana melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan, dan mengaitkannya dengan muatan vokasional sesuai dengan kompetensi kejuruannya.

Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta menemukan kebermaknaan peristiwa sejarah pendudukan Jepang, proklamasi

kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, orde lama, orde baru, dan reformasi. Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara :

- Mengamati, melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari.
- Menanya, melalui pengembangan pertanyaan/permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).
- Mengumpulkan informasi (heuristik), melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek-objek peninggalan sejarah.
- Menganalisis informasi (kritik sumber), melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi, serta interpretasi data dan fakta sejarah.
- Menarik kesimpulan, melalui penarasian temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi Pelajaran Sejarah.
- Mengomunikasikan, melalui penyajian informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital atau nondigital dari penelitian sejarah yang dikajinya secara sederhana.
- Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, melalui evaluasi pengalaman belajar dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

f. Mata Pelajaran Seni dan Budaya

- Seni Musik

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Mengalami (Experiencing) : Mengidentifikasi dan menjelaskan

unsur-unsur musik berupa nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat, serta menganalisis musik dari berbagai genre, era, dan instrumen yang digunakan.

- Merefleksikan (Reflecting) : Menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat
- Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically) : Menjalani proses praktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik; menyajikan musik nusantara dengan penuh ekspresi; dan menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.
- Menciptakan (Creating) : Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi sendiri untuk mengekspresikan pengalaman pribadi maupun persoalan di masyarakat.
- Berdampak (Impacting) : Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

- Seni Rupa

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Mengalami (Experiencing) : Mengeksplorasi unsur rupa dan prinsip desain dalam benda-benda di sekitar/karya seni rupa.
- Merefleksikan (Reflecting) : Merefleksikan penggunaan unsur rupa, prinsip desain, dan fungsi dalam karya diri sendiri dan teman sekelas menggunakan kosa kata seni rupa yang sesuai.
- Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically) : Mengeksplorasi alternatif/potensi alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan menghubungkan seni dengan kelompok atau bidang keilmuan lain dalam berkarya seni rupa.

- Menciptakan (Making/Creating) : Membuat karya seni rupa berdasarkan pengalaman dan/atau hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar, dengan mempertimbangkan fungsi, menggunakan gaya atau teknik yang dipilih.
- Berdampak (Impacting) : Menghasilkan karya seni rupa untuk mengajak orang lain, merespon pengalaman sehari-hari, dan mengekspresikan perasaan atau minat.

- Seni Teater

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Mengalami (Experiencing) : Menginterpretasi dialog atau naskah dengan ragam teater bergenre propaganda, serta tokoh dan perwatakannya berdasar analisis karakteristik dan sosiologis untuk menunjang pesan/isu cerita secara realis.
- Merefleksikan (Reflection) : Mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi, dan elaborasi genre pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
- Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically): Mengeksplorasi berbagai peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan di panggung maupun secara digital.
- Menciptakan (Creating) : Mengeksplorasi beragam peran realis, penulisan naskah orisinal, dan penyusunan cerita/alur pertunjukan.
- Berdampak (Impacting) : Menghasilkan naskah atau pertunjukan berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap isu sosial dalam masyarakat.

- Seni Tari

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Mengalami (Experiencing) : Menginterpretasi makna dan simbol pada tari tradisi/tari kreasi dalam bentuk karya seni pertunjukan.

- Merefleksikan (Reflecting) : Membandingkan makna dan simbol dengan mengapresiasi tari tradisi/tari kreasi.
- Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically); Merancang karya tari tradisi/tari kreasi secara individu maupun berkelompok.
- Menciptakan (Creating) : Menata gerak tari berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi/tari kreasi dalam bentuk karya seni pertunjukan.
- Berdampak (Impacting) : Mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.

g. Mata Pelajaran Matematika

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Bilangan : Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan), dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
- Aljabar dan Fungsi : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), serta persamaan eksponensial (berbasis/ bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial.
- Geometri : Mengaplikasikan perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen) dari sudut lancip.
- Analisis Data dan Peluang : Merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil; membuat dan menginterpretasi diagram box plot dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data; menentukan dan menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur (karakteristik) data dan kebutuhan; menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik/kuantitatif (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu); serta mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data, termasuk yang disajikan dalam bentuk matriks.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Bilangan : Menjelaskan barisan dan deret (aritmetika dan geometri), menerapkannya pada beragam masalah terutama masalah bunga tunggal dan majemuk, memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut.
- Aljabar dan Fungsi : Menentukan fungsi invers, komposisi fungsi, dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai (linear, kuadrat, eksponensial).
- Geometri : Menerapkan, mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara unsur - unsur lingkaran untuk menyelesaikan masalah.
- Analisis Data dan Peluang : Melakukan proses penyelidikan statistika untuk mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal (kualitatif) dan antara dua variabel numerikal (kuantitatif); memperkirakan model linear terbaik (best fit linear) pada data numerikal (kuantitatif); membedakan hubungan asosiasi dan sebab-akibat; menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk; menyelidiki konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan menentukan peluangnya; serta memahami konsep peluang bersyarat dan kejadian yang saling bebas menggunakan konsep permutasi dan kombinasi.

h. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Menyimak - Berbicara (Listening - Speaking) : Memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan detail dalam teks lisan fiksi dan non fiksi mengenai berbagai macam topik yang relevan dengan topik sehari-hari atau isu terkini; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas. (*Understand the entire flow of information, the main idea*

and details in fiction and nonfiction spoken texts about various topics relevant to everyday topics or current issues; using English to express their opinions and defend their arguments about the topics discussed)

- Membaca - Memirsa (Reading - Viewing) : Memahami alur informasi secara keseluruhan, menganalisis dan menyimpulkan informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari atau isu terkini. *(Understand the entire flow of information, analyze and infer explicit and implicit information in fiction and nonfiction from written and multimodal texts about everyday topics or current issues)*
- Menulis - Mempresentasikan (Writing - Presenting) : Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman mereka secara tertulis atau multimodal dalam berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan berbagai media presentasi (cetak atau digital) untuk mencapai tujuan tertentu dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat; mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik sehari-hari atau isu terkini. *(Communicate their ideas and experiences in written or multimodal texts in fiction and nonfiction texts using different media of presentation (print and digital) to achieve specific goals with appropriate text structures and language features; express their opinions and defend their arguments about everyday topics or current issues)*

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Menyimak - Berbicara (Listening - Speaking) : Memahami alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan fiksi dan non fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas. *(Understand the entire flow of information in fiction and nonfiction spoken texts about current issues or topics related to other*

subjects; students use English to express their opinions and defend their arguments about the topics discussed)

- Membaca - Memirsa (Reading - Viewing) : Mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain. *(Evaluate explicit and implicit information in fiction and nonfiction from written and multimodal texts about current issues or topics related to other subjects)*
- Menulis - Mempresentasikan (Writing - Presenting)
Mengomunikasikan gagasan atau pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media presentasi (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda; menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri; mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain. *(Communicate ideas or experiences in written or multimodal texts in fiction and nonfiction texts with appropriate and complex text structures and language features, using different media of presentation (print and digital) to achieve different purposes; demonstrate correction strategies in writing conventions with the help of a teacher or independently; express their opinions and defend their arguments on current issues or topics related to other subjects)*

i. Mata Pelajaran Informatika

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Berpikir Komputasional : Memahami konsep struktur data dan algoritma standar; menerapkan proses komputasi yang dilakukan manusia secara mandiri atau berkelompok untuk mendapatkan data yang berkualitas; menerapkan algoritma dan struktur data standar untuk menghasilkan berbagai solusi dalam menyelesaikan persoalan; menuliskan solusi rancangan program sederhana dalam

format pseudocode yang dekat dengan bahasa komputer; memahami model dan mensimulasikan dinamika Input-Process-Output dalam sebuah komputer Von Neumann, serta memahami peran sistem operasi.

- Literasi Digital : Memahami penggunaan mesin pencari dengan variabel yang lebih banyak; mengetahui ekosistem pemeriksaan fakta untuk memilah fakta dan bukan; menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi berbagai informasi digital; memahami pemanfaatan perangkat teknologi yang lebih beragam untuk pengolahan dokumen, lembar kerja, dan presentasi; memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan dasar untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel; memahami pemanfaatan media digital untuk produksi dan diseminasi konten, partisipasi dan kolaborasi; menghargai hak atas kekayaan intelektual, mengenal profesi bidang Informatika, memahami penerapan digitalisasi budaya Indonesia, menyaring konten negatif di dunia digital; menerapkan pengelolaan kata sandi dengan manajer kata sandi, dan menerapkan autentikasi dua langkah secara sederhana, serta menerapkan konfigurasi privasi dan keamanan pada akun platform digital.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Berpikir Komputasional : Memahami alur proses pengembangan program atau produk teknologi digital; menganalisis persoalan yang bisa menghasilkan lebih dari satu solusi dengan pemahamannya terhadap beberapa strategi algoritmik untuk menghasilkan beberapa alternatif solusi dari satu persoalan dengan memberikan justifikasi efisiensi, kelebihan, dan keterbatasan dari setiap alternatif solusi; mampu memilih dan menerapkan solusi terbaik, paling efisien, dan optimal dengan merancang struktur data yang lebih kompleks dan abstrak; serta mengenali berbagai model jaringan komputer serta mampu melakukan pengiriman data antar perangkat dalam jaringan komputer dan troubleshooting permasalahan jaringan komputer.

- Literasi Digital : Memahami penggunaan mesin pencari untuk melakukan riset; mengevaluasi kebenaran konten menggunakan verifikasi teks, gambar, dan video; menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi informasi digital yang kompleks; merancang kebutuhan sistem komputer sesuai kebutuhan pengguna; memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan lanjut untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel; mengkreasi konten digital dengan peralatan dan metode yang bervariasi; memahami hukum dan perundang-undangan terkait isu digital di Indonesia; memahami pemanfaatan teknologi digital dalam demokrasi; menerapkan pengelolaan kata sandi dengan manajer kata sandi dan autentikasi dua langkah dengan beragam moda; serta memahami pemanfaatan platform loka pasar, perbankan digital, dompet digital beserta aspek keamanannya.
 - Analisis Data Memanfaatkan sumber data yang terbuka, terpercaya, dan legal untuk mengolah data untuk pengambilan keputusan dan prediksi secara efektif, efisien, dan optimal tanpa atau dengan komputer.
 - Algoritma dan Pemrograman : Memahami konsep strategi algoritmik; mengembangkan program komputer terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain berdasarkan strategi algoritmik yang tepat; mengembangkan, melakukan pemeliharaan, dan penyempurnaan algoritma standar ke dalam kode sumber program dengan memperhatikan kualitasnya; merancang dan mengimplementasikan sebuah program yang menggunakan struktur data kompleks dan tepat menggunakan library atau perangkat yang tersedia.
- j. Mata Pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :
- Menjelaskan Fenomena secara Ilmiah : Menjelaskan pengetahuan ilmiah; membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktian fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya dilihat

dari berbagai aspek seperti makhluk hidup dan lingkungannya, zat dan perubahannya, energi dan perubahannya, keruangan dan konektivitas antarruang dan antarwaktu, interaksi, komunikasi, sosialisasi, institusi sosial dan dinamika sosial, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan dan mengaitkan fenomena-fenomena tersebut dengan keterampilan teknis pada bidang keahliannya (bidang keahlian kehutanan)

- Menyusun Penyelidikan Ilmiah : Menyusun percobaan dengan menerapkan prosedur penyelidikan ilmiah dan memeriksa kekurangan atau kesalahan pada rancangan percobaan ilmiah tersebut.
- Merefleksikan Data dan Bukti-bukti secara Ilmiah : Membuktikan dengan prinsip dasar melalui data dan bukti dari berbagai sumber seperti tabel hasil, grafik, atau sumber data lain untuk membangun sebuah argumen dan dapat mempertahankan argumen tersebut dengan penjelasan ilmiah, mengomunikasikan proses dan hasil, dan melakukan refleksi diri terhadap tahapan kegiatan yang dilakukan.

k. Mata Pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Berpikir Komputasional : Menerapkan berpikir komputasional untuk memecahkan permasalahan pada objek sesuai bidang keahlian.
- Literasi Digital : Menerapkan produksi dan diseminasi konten digital dalam bentuk sajian multimedia sesuai dengan bidang keahlian.
- Algoritma Pemrograman : Membandingkan beberapa algoritma dan menerapkan algoritma pemrograman untuk menghasilkan aplikasi.
- Analisis Data : Memahami konsep dasar basis data dan menerapkan pengolahan data pada basis data.
- Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial : Memahami prinsip kerja teknologi kecerdasan artifisial secara tepat guna dan bertanggung jawab pada bidang keahlian (kehutanan) dengan memperhatikan aspek etika, keamanan data dan dampak sosial penggunaannya.

- Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial : Menerapkan *prompt engineering* pada KA generative sebagai evaluasi dari pemahaman rencana proyek, desain dan pengembangan produk berupa barang/jasa.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Berpikir Komputasional : Menerapkan berpikir komputasional untuk memecahkan permasalahan kompleks di dunia kerja dan masyarakat serta melakukan prediksi sesuai dengan bidang keahlian (kehutanan)
- Literasi Digital : Menerapkan produksi dan diseminasi konten digital tingkat lanjut untuk mendukung pengembangan aplikasi dan KA sesuai dengan bidang keahlian (kehutanan)
- Algoritma Pemrograman : Memahami algoritma dan menerapkan pemrograman berorientasi objek pada *tools* koding tingkat lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan KA.
- Analisis Data : Memahami data *encoding*, menerapkan basis data untuk menyelesaikan permasalahan di dunia kerja dan masyarakat.
- Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial : Memahami prinsip kerja teknologi kecerdasan artifisial secara tepat guna dan bertanggungjawab di dunia kerja dan masyarakat dengan memperhatikan aspek etika, keamanan data dan dampak sosial penggunaannya.
- Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial : Mengaktualisasikan produk KA sesuai bidang keahlian (kehutanan) untuk memecahkan permasalahan di dunia kerja dan masyarakat.

I. Mata Pelajaran Kejuruan Kehutanan

Perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran kejuruan dirancang dalam bentuk alur tujuan pembelajaran, keterampilan apa yang harus disampaikan serta model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk merancangnya dibutuhkan capaian pembelajaran yang telah diselaraskan dengan standar dan prosedur Dunia Usaha, Dunia Industri serta Dunia Kerja (DUDIKA). Adapun capaian pembelajaran dimaksud adalah :

- Dasar - Dasar Program Keahlian Kehutanan

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan :

- Kecakapan Kerja Dasar Bidang Kehutanan : Memahami isu-isu global di bidang kehutanan dan mengenal hutan dan manfaatnya bagi kehidupan serta menerapkan dasar-dasar pembinaan hutan melalui memahami iklim dan tanah hutan, melakukan pengukuran hutan sederhana melalui melakukan pengukuran areal hutan dengan peralatan sederhana dan menggunakan Global Positioning System (GPS) di bidang kehutanan, melakukan pengukuran pohon melalui melakukan pengukuran dimensi pohon, menerapkan dasar - dasar identifikasi tumbuhan (dendrologi) melalui melakukan identifikasi dan pengenalan jenis pohon, melakukan perlindungan hutan melalui melakukan pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta melakukan identifikasi hama dan penyakit hutan dan melakukan komunikasi efektif di bidang kehutanan yang dipadukan dengan menerapkan teknologi dan menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan
- Kecakapan Kerja Dasar Bidang Kehutanan : Melakukan perlindungan hutan secara menyeluruh melalui melakukan penjagaan di pos/menara pengawas/bandara/pelabuhan udara/stasiun/pasar satwa/kapal, melakukan patroli dalam rangka perlindungan dan pengamanan hutan atau pengawasan peredaran hasil hutan, melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara langsung, melakukan pemeliharaan sekat bakar, melakukan pemeliharaan tabat, melakukan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta melakukan identifikasi hama dan penyakit hutan
- Wawasan Dunia Kerja dan Wirausaha Bidang Kehutanan : Memahami profesi dibidang kehutanan, memahami peluang kerja dibidang kehutanan, memahami peluang usaha dan alur operasional usaha di bidang kehutanan (Ecopreneur)

- Konsentrasi Keahlian Kehutanan

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Inventarisasi serta Pemetaan Sumber Daya Hutan :
Menerapkan secara menyeluruh proses inventarisasi tegakan hutan, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka melaksanakan inventarisasi tegakan hutan hingga menyusun laporan hasil inventarisasi tegakan hutan serta menerapkan pengukuran dan perpetaan hutan secara menyeluruh melalui melaksanakan pengukuran dan perpetaan hutan, menyusun laporan hasil pengukuran perpetaan hutan
- Pembukaan wilayah dan Pemanenan Hasil Hutan : Menerapkan kegiatan pembukaan wilayah hutan dan pemanenan hasil hutan secara menyeluruh melalui Menyusun rancangan pembukaan wilayah hutan, mengendalikan pelaksanaan pembukaan wilayah hutan, merencanakan pemanenan hasil hutan kayu, mengawasi kegiatan penebangan pohon, mengawasi pelaksanaan penyaradan kayu bundar pohon
- Pengujian serta penatausahaan hasil hutan : Menerapkan pengujian dan penatausahaan hasil hutan secara menyeluruh melalui menetapkan nama jenis kayu, menetapkan sortimen kayu bundar, menetapkan isi (volume) kayu bundar besar dan sedang, menetapkan isi (volume) kayu bundar kecil, menetapkan mutu penampilan kayu bundar, melakukan Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) kayu bundar serta melakukan pengujian hasil hutan bukan kayu, dan melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu.
- Proses produksi dan pemeliharaan benih dan bibit tanaman hutan : Menerapkan pengujian mutu benih, produksi bibit dan pengujian mutu bibit tanaman hutan secara menyeluruh melalui melakukan pengujian mutu benih, menyiapkan media bibit, menyemaikan benih, menyapih bibit, memelihara bibit, menyeleksi bibit siap tanam, mengemas dan mengangkut bibit serta melakukan penilaian mutu bibit tanaman hutan.

- Teknik dasar rehabilitasi hutan serta konservasi tanah dan air : Menerapkan teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan serta konservasi tanah dan air dan agroforestry secara menyeluruh melalui melakukan teknik rehabilitasi hutan dan lahan, melakukan teknik reklamasi hutan, melakukan teknik konservasi tanah dan air serta melakukan teknik agroforestry
- Pembinaan habitat dan populasi, serta peredaran tumbuhan dan satwa liar : Menerapkan pembinaan habitat dan populasi serta peredaran tumbuhan dan satwa liar secara menyeluruh melalui mengidentifikasi tumbuhan dan satwa liar, melakukan pembinaan habitat dan populasi satwa liar serta Melakukan pemeriksaan peredaran tumbuhan dan satwa pada lembaga konservasi
- Prosedur penyelenggaraan wisata alam dan pelayanan wisata berbasis konservasi : Menerapkan identifikasi potensi, atraksi, promosi serta pemanduan wisata alam secara menyeluruh melalui melakukan identifikasi potensi dan atraksi wisata alam, melakukan promosi wisata alam, dan memandu pengunjung wisata alam, berkomunikasi secara lisan dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar

m. Mata Pelajaran Kreatifitas, inovasi dan kewirausahaan

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Kreativitas : Menerapkan konsep kreativitas, pola pikir berkembang (*growth mindset*), karakter wirausaha, eksplorasi ide, penciptaan gagasan baru, dan mengaplikasikan kreativitas dalam praktik kewirausahaan.
- Inovasi : Menerapkan konsep inovasi, proses berpikir inovatif melalui tahapan awal *design thinking*, pengembangan produk inovatif, penerapan teknologi dalam pengambilan keputusan dalam berinovasi, komersialisasi inovasi dan evaluasi dalam perbaikan inovasi.
- Kewirausahaan : Menerapkan konsep kewirausahaan, peluang usaha, perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, penerapan

teknologi dalam berwirausaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, etika tanggung jawab sosial dan pengelolaan risiko dalam berwirausaha serta budaya korporasi.

n. Mata Pelajaran Pilihan

- Capaian pembelajaran mata pelajaran pilihan mengacu kepada mata pelajaran yang dipilih oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan pada Kelas XI :
Menghitung cadangan karbon hutan, menghitung emisi karbon hutan, menghitung serapan karbon hutan

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan pada Kelas XI :
Menjelaskan pengertian perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menjelaskan upaya pencegahan dampak lingkungan, menjelaskan upaya pengendalian pencemaran lingkungan, menjelaskan upaya pengendalian kerusakan lingkungan, menguraikan upaya pengelolaan B3, Limbah B3 dan Limbah Non B3, menguraikan upaya pengelolaan sampah, menjelaskan pemantauan lingkungan hidup

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Teknik Pengelolaan Hutan Tanaman Industri pada Kelas XI :
Menjelaskan persyaratan areal hutan tanaman industri, memahami sistem silvikultur hutan tanaman industri, memahami kelola sosial dan lingkungan pada pengelolaan hutan tanaman industri, memahami jenis tanaman, pola pengelolaan, dan pola tanam pada pengelolaan hutan tanaman industri, Melakukan penataan areal kerja hutan tanaman industri, melakukan penyediaan benih unggul untuk pengelolaan hutan tanaman industri, melakukan penanaman, pemeliharaan tanaman hutan tanaman industri, melakukan pemanenan hasil hutan tanaman industri, melakukan penatausahaan hasil hutan tanaman industri.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Mata Pelajaran Pilihan pada Kelas XII : Mata pelajaran ini berisi elemen yang disesuaikan dengan skema sertifikasi uji kompetensi keahlian. Peserta didik memilih elemen yang diminati untuk mengembangkan skill spesialisasi kejuruan kehutanan melalui penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) materi.

o. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Teknik Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Organik Cair Pada Kelas X : Membuat pupuk organik padat dan organik cair, menggunakan pupuk organik padat dan organik cair, Melakukan pengemasan pupuk organik padat dan organik cair, Melakukan perhitungan usaha dan pemasaran pupuk organik padat dan organik cair

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Teknik Budidaya dan Pengolahan Tumbuhan Obat Dari Hutan Pada Kelas XI : Mengidentifikasi jenis tumbuhan hutan berkhasiat obat, melakukan pembibitan tumbuhan obat dari hutan, melakukan penanaman dan pemeliharaan tumbuhan obat dari hutan, melakukan pemanenan/pemugutan tumbuhan obat dari hutan, mengolah obat tradisional dari tumbuhan hutan, melakukan pengepakan dan pemasaran obat tradisional dari tumbuhan hutan, melakukan perhitungan usaha budidaya dan pemasaran obat tradisional dari tumbuhan hutan.

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Teknik Budidaya Lebah Madu Kelulut (*Trigona spp*) Pada Kelas XII: Menjelaskan biologi dan perilaku lebah *Trigona spp*, membuat peralatan budidaya lebah *Trigona spp*, mengelola koloni lebah *Trigona spp*, melakukan pemanenan lebah *Trigona spp*, melakukan pengemasan dan pemasaran madu dari lebah *Trigona spp*, melakukan perhitungan usaha budidaya lebah dan pemasaran madu dari lebah *Trigona spp*.

p. Mata Pelajaran Praktik Kerja Lapangan

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan :

- Internalisasi dan penerapan soft skills : Menerapkan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, integritas (antara lain jujur, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab), etos kerja, bekerja secara mandiri dan/atau bekerja di dalam tim, kepedulian sosial dan lingkungan, serta ketaatan terhadap norma, K3LH, dan Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku di dunia kerja.
- Penerapan hard skills : Menerapkan kompetensi teknis pada pekerjaan sesuai POS yang berlaku di dunia kerja.
- Peningkatan dan pengembangan hard skills : Menerapkan kompetensi teknis baru dan/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari di satuan pendidikan sesuai konsentrasi keahlian.
- Penyiapan kemandirian berwirausaha : Melakukan analisis usaha terkait dunia kerja secara mandiri.

3. Peta Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam rangka implementasi capaian pembelajaran untuk mata pelajaran kejuruan, perlu dirancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk peta pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta pembelajaran menggambarkan ruang lingkup (scope) materi/elemen pembelajaran dan urutan (sequence) materi/elemen pelajaran

Adapun perencanaan pembelajaran berbentuk peta pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran disajikan pada lampiran 1 dan 2.

4. Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif

Pemetaan jam pelajaran untuk setiap minggu efektif dibutuhkan untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih operasional dalam bentuk jadwal pelajaran. Implementasi dari pemetaan jam pelajaran pada satuan pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Asumsi minggu efektif untuk 1 tahun pelajaran adalah 36 minggu. Fase E dan Fase F menggambarkan fase (tahapan) pembelajaran
- Jumlah Jam Pelajaran (JP) untuk satu minggu efektif adalah 50 JP untuk Kelas X, 48 JP untuk Kelas XI dan 47 JP untuk Kelas XII dengan setiap 1 JP selama 45 Menit

- Jumlah Jam Pelajaran pada setiap mata pelajaran untuk satu tahun pelajaran merupakan jumlah minimal. Satuan pendidikan dapat menambah dalam rangka ketuntasan belajar.
- Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dilaksanakan setelah seluruh mata pelajaran telah tuntas dilaksanakan. Setelah tes kemampuan akademik selesai dilaksanakan, selanjutnya dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di DUDIKA. Kemudian setelah itu dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
- Dalam rangka ketuntasan belajar, program praktik sekolah dapat dilakukan dengan sistem blok (bloking) dengan alokasi waktu yang telah disiapkan untuk setiap mata pelajaran. Bloking sebaiknya dilakukan pada kluster mata pelajaran yakni : mata pelajaran umum, mata pelajaran kejuruan dan atau dasar - dasar kejuruan, mata pelajaran pilihan serta muatan lokal.
- Dalam rangka penguatan pembelajaran (*reinforcement*) bagi Kelas X dilaksanakan program matrikulasi.

Pemetaan Jam Pelajaran (JP) untuk setiap mata pelajaran dan atau elemen pembelajaran pada setiap minggu efektif secara lengkap disajikan pada lampiran 3, lampiran 4 serta lampiran 5.

D. Desain Pembelajaran Ekstrakurikuler

Desain pembelajaran ekstrakurikuler dirancang dalam rangka pencapaian pembelajaran untuk pengembangan talenta peserta didik. Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Desain pembelajarannya dirancang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta dilakukan didalam dan diluar lingkungan satuan Pendidikan.

Pembelajaran ekstrakurikuler minimal di dampingi oleh satu orang pembimbing. Pembimbing pembelajaran ekstrakurikuler berasal dari internal satuan pendidika, dari masyarakat serta dari alumni SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Waktu pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler lebih difokuskan pada hari Sabtu atau hari lainnya diluar pembelajaran intrakurikuler/kokurikuler. Adapun target capaian pembelajaran dari pembelajaran ekstrakurikuler sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler

No	Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler	Bidang	Target Pencapaian
A. Program Ekstrakurikuler Wajib			
1.	Pramuka	Kepanduan dan Kesamaptaan	Peserta Didik memiliki jiwa kepemimpinan, nasionalisme, kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur, serta memiliki sikap toleransi yang baik
2.	Kempo	Olah Raga	Peserta didik memiliki bekal dalam melindungi diri, menumbuhkan jiwa peduli terhadap sesama dan kemandirian yang kuat, tangguh, sportif dan semangat juang yang tinggi
3.	EC	Riset dan Inovasi	Peserta didik memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris level intermediate
4.	Kerohanian	Spiritual dan Kerohanian	Peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan
5.	Kesemaptaan	Kepanduan dan Kesamaptaan	Peserta Didik dapat memiliki semangat dan jiwa nasionalisme yang tinggi, tangguh, dan disiplin yang tinggi
B. Program Ekstrakurikuler Pilihan			
1.	PMR	Kepanduan dan Kesamaptaan	Peserta Didik dapat memiliki pengetahuan tentang penanganan pertama pada kegawatdaruratan dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama
2.	Bulu Tangkis	Olah Raga	Peserta Didik dapat memiliki sikap Kerjasama (persatuan), menjunjung tinggi sportifitas, berjiwa nasionalisme, serta memiliki disiplin yang tinggi
3.	Bola Volley	Olah Raga	Peserta Didik dapat memiliki sikap Kerjasama (persatuan), menjunjung tinggi sportifitas, berjiwa nasionalisme, serta memiliki disiplin yang tinggi
4.	Habsy	Spiritual dan Kerohanian	Peserta Didik dapat memiliki nilai-nilai Islam, nilai aqidah, Syariah dan akhlak serta cinta kepada Nabi

No	Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler	Bidang	Target Pencapaian
5.	Multimedia dan fotografi	Riset dan Inovasi	Peserta Didik dapat memiliki sikap cinta tanah air, kreatif, cinta lingkungan dan berteknologi
6.	Tenis Meja	Olah Raga	Peserta Didik dapat memiliki sikap kerjasama (persatuan), menjunjung tinggi sportifitas, disiplin, semangat juang yang tinggi.
7.	Bola Basket	Olah Raga	Peserta Didik dapat memiliki sikap kerjasama (persatuan), menjunjung tinggi sportifitas, disiplin,
8.	Marching Band	Olah Raga	Peserta Didik dapat memiliki sikap Kerjasama (persatuan), menjunjung tinggi sportifitas, berjiwa nasionalisme serta memiliki disiplin yang tinggi
9.	Budidaya Tanaman	Riset dan Inovasi	Peserta Didik dapat memiliki sikap cinta tanah air dan cinta lingkungan
10.	Musik	Seni dan Budaya	Peserta Didik dapat memiliki sikap kemandirian yang kuat, tangguh, sportif dan semangat juang yang tinggi

Pembimbing pembelajaran ekstrakurikuler diharuskan menyusun rancangan pembelajaran yang berisi capaian pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan lain - lain. Setiap akhir semester pendamping diwajibkan untuk menyusun laporan kemajuan pembelajaran beserta dengan pencapaian ketuntasan belajarnya dalam bentuk nilai kualitatif (kategori).

E. Desain Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara khusus bimbingan dan konseling di SMK Kehutanan Negeri Samarinda dengan capaian untuk membantu konseli (peserta didik) agar dapat mencapai tugas - tugas perkembangannya, yang meliputi aspek - aspek belajar (akademik), sosial, dan pengembangan karier. Secara terinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) sebagai berikut :
 - Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - Memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti ketrampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian
2. Bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek sosial berikut :
- Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya.
 - Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
 - Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
 - Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.

- Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
 - Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
 - Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
3. Bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier sebagai berikut :
- Memiliki pemahan diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
 - Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
 - Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
 - Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita — cita kariernya masa depan.
 - Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
 - Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran — peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
 - Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang konseli (peserta didik) bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
 - Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan

minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

Untuk mengimplementasikan bimbingan dan konseling dibutuhkan program yang disusun oleh Guru bimbingan dan konseling. Setiap akhir semester Guru diwajibkan untuk menyusun laporan beserta pencapaiannya dalam bentuk nilai kualitatif (kategori)

F. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilakukan melalui dua bentuk yaitu : Penilaian Formatif dan Sumatif serta Tes Kemampuan Akademik (TKA). Penilaian formatif dan sumatif dilaksanakan secara :

- berkeadilan : penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik.
- objektif : penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik
- edukatif : penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Adapun uraian dari ketiga bentuk penilaian ini disajikan sebagai berikut:

1. Penilaian Formatif

Untuk melakukan penilaian ini, dilakukan dengan prosedur meliputi : merumuskan tujuan penilaian; pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian; pelaksanaan penilaian; pengolahan hasil penilaian; dan pelaporan hasil penilaian. Dalam rangka implementasi Kurikulum, dilakukan penilaian formatif dengan standar sebagai berikut :

- a. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai : peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar peserta didik.
- c. Informasi digunakan sebagai umpan balik bagi : (1) peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kemajuan belajar; dan (2) pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Penilaian Sumatif

Untuk melakukan penilaian peserta didik ini, dilakukan dengan prosedur meliputi: merumuskan tujuan penilaian; pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian; pelaksanaan Penilaian; pengolahan hasil penilaian; dan pelaporan hasil Penilaian. Dalam rangka implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda, dilakukan penilaian sumatif dengan standar diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan : kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.
- b. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar setiap materi pelajaran dan atau capaian pembelajaran ditentukan melalui rapat pleno dewan guru
- c. Penilaian sumatif dilaksanakan dalam berbagai bentuk yaitu penilaian tidak tertulis, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian project based learning, penilaian melalui ujian berbasis komputer dalam jaringan serta penilaian sikap dan atau kepribadian.
 - Penilaian tidak tertulis dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, produk, drama, presentasi. Penilaian berbentuk nilai kuantitatif.
 - Penilaian tertulis dalam bentuk pilihan ganda, essay, refleksi, jurnal, poster. Penilaian dalam bentuk nilai kuantitatif.
 - Penilaian unjuk kerja dilakukan melalui penilaian praktik. Dengan kriteria sebagai berikut :
 - Penilaian praktik hanya dilakukan pada capaian pembelajaran dengan muatan kompetensi yang bersifat keterampilan praktik.
 - Pelaksanaan penilaian praktik disesuaikan dengan pembelajaran yang disusun dalam penjabaran bahan ajar.
 - Penilaian ini menghasilkan nilai dalam bentuk kuantitatif.
 - Penilaian project based learning : penilaian terhadap suatu penugasan yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Periode waktu untuk menyelesaikannya tergantung kompleksitas tugas, misalnya satu minggu, dua minggu, satu bulan, atau satu semester. Penilaian ini menghasilkan nilai berbentuk kuantitatif dan atau kualitatif.

- Ujian berbasis komputer dalam jaringan : ujian ini dilaksanakan secara online. Prosedur dan pelaksanaan ujian mengikuti ketentuan yang berlaku. Nilai dalam bentuk kuantitatif dan atau kualitatif.
- Penilaian sikap dan atau kepribadian dilaksanakan dengan kriteria:
 - Penilaian sikap dan atau kepribadian dilakukan untuk seluruh mata pelajaran serta penilaian dari program bimbingan dan konseling peserta didik.
 - Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik melalui observasi dan atau pengamatan serta teknik penilaian lain yang relevan.
 - Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku.
 - Laporan penilaian sikap dan kepribadian dikoordinir oleh wali kelas dan atau guru kelas. nilai berbentuk kualitatif (kategori).
- d. Penilaian sumatif dilaksanakan dengan berbagai model yakni sumatif harian, sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, penilaian kenaikan kelas, penilaian ujian sekolah, penilaian untuk praktik kerja lapangan serta penilaian dalam rangka uji kompetensi keahlian.
 - Penilaian sumatif harian dilaksanakan dengan kriteria :
 - Cakupan materi penilaian sumatif harian disusun oleh guru mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari bahan ajar yang telah disampaikan dalam pembelajaran.
 - Penilaian sumatif harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan cakupan materi dan ketuntasan belajar.
 - Pemilihan bentuk penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan muatan materi, keterampilan intelektual serta capaian pembelajaran.
 - Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial.
 - Penilaian sumatif tengah semester dilaksanakan dengan kriteria :
 - Cakupan materi penilaian sumatif tengah semester disusun oleh guru mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari bahan ajar yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

- Sumatif tengah semester dilaksanakan secara mandiri oleh setiap guru untuk seluruh mata pelajaran dengan mempertimbangkan cakupan materi dan ketuntasan belajar.
- Pemilihan bentuk penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan muatan materi, keterampilan intelektual serta capaian pembelajaran.
- Hasil sumatif tengah semester diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.
- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial.
- Peserta didik harus dan hanya mengikuti remedial pada capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Kegiatan remedial dilaksanakan sebelum pelaksanaan sumatif akhir semester dan dilakukan paling banyak dua kali.
- Penilaian sumatif akhir semester dilaksanakan dengan kriteria :
 - Penilaian sumatif akhir semester ini dilakukan pada semester gasal (genap) tahun pelajaran berjalan untuk seluruh kelas.
 - Cakupan materi sumatif akhir semester disusun oleh guru mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari bahan ajar yang telah disampaikan dalam pembelajaran.
 - Sumatif akhir semester dilaksanakan secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran di akhir semester.
 - Pemilihan bentuk penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan muatan materi, keterampilan intelektual serta capaian pembelajaran.
 - Cakupan materi sumatif akhir semester meliputi seluruh capaian pembelajaran pada semester tersebut.
 - Hasil sumatif akhir semester diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.
 - Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial.
 - Peserta didik harus dan hanya mengikuti remedial pada indikator yang belum tuntas.

- Penilaian kenaikan kelas dilaksanakan dengan kriteria :
 - Penilaian kenaikan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran berjalan untuk kelas X dan kelas XI.
 - Cakupan materi penilaian kenaikan disusun oleh guru mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari bahan ajar yang telah disampaikan dalam pembelajaran.
 - Cakupan penilaian kenaikan kelas meliputi seluruh capaian pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran berjalan untuk kelas X dan kelas XI.
 - Pemilihan bentuk penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan muatan materi, keterampilan intelektual serta capaian pembelajaran.
 - Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial.
 - Hasil penilaian diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya tiga minggu setelah pelaksanaan.
 - Peserta didik harus dan hanya mengikuti remedial pada indikator yang belum tuntas.
- Ujian sekolah dilaksanakan dengan kriteria :
 - Ujian sekolah dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu.
 - Pemilihan bentuk penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan muatan materi, keterampilan intelektual serta capaian pembelajaran.
 - Hasil Ujian Sekolah sebagai salah satu penentu kelulusan.
- Penilaian praktik kerja lapangan dilaksanakan dengan kriteria :
 - Penilaian terhadap capaian pembelajaran peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di DUDIKA.
 - Penilaian ini meliputi penguasaan keterampilan dan budaya kerja sesuai dengan standar dan prosedur DUDIKA.
 - Peserta didik diharuskan menyusun jurnal praktik yang menggambarkan kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan

- Penilaian dilakukan oleh pembimbing (instruktur) dari DUDIKA. Hasil penilaian berbentuk kuantitatif dan atau kualitatif (kategori) yang menggambarkan kinerja peserta didik secara keseluruhan.
- Peserta didik yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan berhak mendapatkan sertifikat dan atau surat dari DUDIKA.
- Hasil praktik kerja lapangan dipresentasikan oleh peserta didik dihadapan dewan guru yang ditugaskan sebagai pendamping.
- Penentuan kelulusan melalui rapat pleno dewan guru.
- Uji kompetensi keahlian dilaksanakan dengan kriteria :
 - Uji kompetensi dilaksanakan untuk sertifikasi kompetensi.
 - Uji kompetensi keahlian dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran serta praktik kerja lapangan.
 - Uji kompetensi keahlian dilaksanakan dilaksanakan untuk memberikan pengakuan bahwa peserta didik dimaksud telah memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah diprasyaratkan dan atau sesuai standar dan prosedur DUDIKA.
 - Uji kompetensi keahlian dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) yang kompeten dan teregistrasi pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
 - Peserta didik dinyatakan kompeten, akan diberikan sertifikat kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
- e. Remedial (*remedial exercises*)
 - Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada penilaian sumatif tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, penilaian ujian sekolah diharuskan mengikuti remedial.
 - Sebelum dilakukan remedial, guru diharuskan melaksanakan penguatan materi pelajaran (*reinforcement*) terhadap capaian pembelajaran yang belum tuntas.
 - Penguatan materi pelajaran (*reinforcement*) dilakukan melalui :
 - Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbedamelalui kegiatan tatap muka di luar jam efektif.

- Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.
- Pemberian tugas - tugas latihan secara khusus.
- Pelaksanaan remedial dilakukan melalui penilaian tidak tertulis, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja.
- Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai awal yang telah diperoleh.
- f. Pengayaan Materi Pelajaran (*Enrichment*)
 - Pengayaan materi pelajaran dilakukan untuk peserta didik yang telah tuntas dan melampaui nilai dari persyaratan minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
 - Materi pengayaan ditentukan oleh guru mata pelajaran.
 - Pengayaan materi pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelebihan dalam penguasaan keterampilan.
 - Bentuk pengayaan dapat berupa belajar mandiri (*self learning*), pembelajaran tatap muka, *project base learning* dan lain - lain.
- g. Kehadiran Peserta Didik
 - Peserta didik wajib hadir mengikuti pembelajaran selama satu tahun pelajaran (dua semester) untuk setiap level kelas.
 - Kehadiran peserta didik dalam mengikuti setiap pelajaran dan tugas dari guru minimal 90 % jumlah tatap muka dan tugas dari guru dalam satu semester.
 - Setiap peserta didik harus hadir pada seluruh kegiatan pelajaran di kelas atau di luar kelas maupun teori atau praktik.
 - Ketidakhadiran karena sakit (surat orang tua/surat dokter) tidak diperhitungkan.
 - Peserta didik yang meninggalkan kelas karena tugas lain dari satuan pendidikan, harus disertai dengan surat tugas, surat dispensasi atau surat ijin.
 - Peserta didik hanya diperbolehkan meninggalkan satuan pendidikan jika telah mendapatkan ijin.
 - Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dihitung masuk apabila :
 - Mengikuti rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

- Mengikuti lomba mewakili satuan pendidikan serta mewakili para pihak
 - Menghadiri upacara/kegiatan yang ditugaskan oleh satuan pendidikan
 - Mengikuti lomba/pertandingan seni/olahraga dari lembaga resmi
 - Mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan program satuan pendidikan
- Ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dapat disebabkan karena :
 - Sakit (dibuktikan dengan surat keterangan pemberitahuan langsung wali kelas dan tenaga medis)
 - Izin yang didahului dengan permohonan secara tertulis dari kesiswaan
 - Ditugaskan oleh satuan pendidikan untuk mengikuti kegiatan
 - Sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran (bolos dan atau tanpa keterangan yang sah)
 - Keterlambatan masuk sekolah harus diganti dengan tugas tambahan yang bentuknya ditentukan oleh guru mata pelajaran yang ditandatangani oleh guru piket dan wali kelas
 - Satu kali alpha dihitung sebagai 5 % ketidakhadiran
 - Peserta didik yang tidak masuk tanpa ijin selama 24 hari berturut-turut dalam satu semester akan dikeluarkan dari satuan pendidikan dan dikembalikan kepada orangtua.
- h. Kenaikan Kelas
- Kenaikan kelas peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan lkemajuan belajar selama satu tahun pelajaran.
 - Ketentuan Kenaikan kelas dipersyaratkan sebagai berikut :
 - Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir semester genap.
 - Persentase minimal kehadiran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat diikutsertakan dalam proses penilaian kenaikan kelas adalah 90 % dari kehadiran wajib pada semester ganjil (gasal) dan pada semester genap.

- Menyelesaikan seluruh pembelajaran yang telah diprogramkan pada semester ganjil (gasal) dan semester genap.
 - Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester ganjil (gasal) dan semester genap, dengan pertimbangan seluruh capaian pembelajaran yang belum tuntas harus dituntaskan sampai mencapai ketuntasan belajar.
 - Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran atau elemen tertentu yang belum tuntas pada semester ganjil (gasal) dan semester genap, dilakukan remedial sebanyak dua kali.
 - Hasil pembelajaran pada semester ganjil (gasal) sudah memenuhi ketentuan dan kriteria kenaikan kelas.
- Kriteria Kenaikan Kelas kelevel yang lebih tinggi sebagai berikut :
- Memperoleh nilai kepribadian yang meliputi sikap dan tingkah laku serta karakter minimal dengan kategori Baik dari penilaian hasil belajar pada semester ganjil (gasal) dan semester genap.
 - Memperoleh nilai ekstrakurikuler minimal kategori Baik dari penilaian hasil belajar pada semester ganjil (gasal) dan genap.
 - Seluruh mata pelajaran dan elemen telah mencapai ketuntasan belajar dari penilaian hasil belajar pada semester ganjil (gasal) dan genap.
 - Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila tidak memenuhi ketentuan dan kriteria kenaikan kelas.
 - Peserta didik dinyatakan naik/tidak naik kelas melalui rapat pleno dewan guru.
- i. Kelulusan Peserta Didik
- Kelulusan dilaksanakan pada peserta didik yang akan menyelesaikan pendidikan.
 - Kelulusan peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan kemajuan belajar dari semester satu sampai semester enam.
 - Ketentuan kelulusan peserta didik dipersyaratkan sebagai berikut :
 - Kelulusan peserta didik dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran atau pada semester enam.

- Menyelesaikan seluruh pembelajaran yang telah diprogramkan dari semester satu sampai semester enam.
- Persentase minimal kehadiran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat diikutsertakan dalam proses penilaian kelulusan adalah 90 % dari kehadiran wajib pada semester lima dan pada semester enam.
- Kelulusan peserta didik didasarkan pada penilaian hasil belajar pada seluruh semester, dengan pertimbangan seluruh capaian pembelajaran yang belum tuntas harus dituntaskan sampai mencapai ketuntasan belajar.
- Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran atau elemen tertentu yang belum tuntas pada semester lima dan pada semester enam, dilakukan remedial sebanyak dua kali.
- Hasil pembelajaran pada semester satu, semester dua, semester tiga, semester empat sudah memenuhi ketentuan dan kriteria kenaikan kelas.
- Kriteria kelulusan peserta didik sebagai berikut :
 - Memperoleh nilai kepribadian yang meliputi sikap dan tingkah laku serta karakter minimal dengan kategori Baik dari penilaian hasil belajar pada semester lima dan pada semester enam.
 - Memperoleh nilai ekstrakurikuler minimal kategori Baik dari penilaian hasil belajar pada semester lima dan pada semester enam.
 - Seluruh mata pelajaran dan elemen telah mencapai ketuntasan belajar dari penilaian hasil belajar pada semester lima dan pada semester enam.
 - Lulus ujian sekolah pada tahun pelajaran berjalan.
 - Lulus praktik kerja lapangan pada tahun pelajaran berjalan.
 - Dinyatakan kompeten dari hasil uji kompetensi keahlian.
 - Peserta didik dinyatakan tidak lulus apabila tidak memenuhi ketentuan dan kriteria kelulusan peserta didik.
 - Peserta didik dinyatakan lulus/tidak lulus diputuskan melalui rapat pleno dewan guru.

3. Tes Kemampuan Akademik (TKA)

Dalam rangka implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda, dilakukan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dengan ketentuan diuraikan sebagai berikut :

- a. Prinsip pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah :
 - kejujuran : diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi integritas dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan TKA,
 - kerahasiaan : diwujudkan melalui sikap dan perilaku menjaga seluruh informasi dari akses yang tidak sah berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan TKA,
 - akuntabilitas : diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang berkomitmen untuk memastikan penyelenggaraan dan pelaksanaan TKA dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah kegiatan pengukuran capaian akademik pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan :
 - memperoleh informasi capaian akademik peserta didik yang terstandar untuk keperluan seleksi akademik,
 - mendorong peningkatan kapasitas pendidik dalam mengembangkan penilaian yang berkualitas; dan
 - memberikan bahan acuan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan.
- c. Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dengan menggunakan sistem jarak jauh (online). Untuk melaksanakan sistem ini, satuan pendidikan menyiapkan sarana terdiri atas komputer, listrik, dan jaringan internet; dan petugas pelaksana TKA terdiri atas proktor dan teknisi.
- d. Peserta Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah peserta didik pada kelas XII SMK Kehutanan Negeri Samarinda.
- e. Mata uji Tes Kemampuan Akademik (TKA) terdiri atas :
 - bahasa Indonesia
 - matematika
 - bahasa Inggris
 - mata pelajaran pilihan yaitu elemen biologi

- f. Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) disampaikan dalam bentuk nilai (kuantitatif) dan kategori capaian TKA.
- g. Peserta didik yang telah mengikuti Tes Kemampuan Akademik (TKA) berhak memperoleh sertifikat hasil TKA yang dikeluarkan oleh Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
- h. Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru pada jenjang pendidikan tinggi serta untuk keperluan seleksi akademik lainnya.

BAB VI

KOMPONEN PENDUKUNG KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

Implementasi kurikulum satuan pendidikan yang berjalan dengan optimal, dibutuhkan untuk pencapaian visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Dengan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda juga akan dapat tercapai dengan baik. Untuk pencapaian penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda membutuhkan komponen yang terstandar. Komponen dimaksud adalah kurikulum satuan pendidikan, tenaga kependidikan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan pendidikan serta pembiayaan pendidikan.

Kurikulum satuan pendidikan pada dasarnya berisi komponen standar kompetensi lulusan, komponen proses pembelajaran, komponen isi atau capaian pembelajaran serta komponen penilaian. Gambaran standarisasi tentang keempat komponen pada Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dapat dilihat pada bagian pengorganisasian pembelajaran serta perencanaan pembelajaran. Sedangkan komponen lainnya yakni tenaga kependidikan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan pendidikan serta pembiayaan Pendidikan diuraikan sebagai berikut.

A. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan selain pendidik. Yang dimaksudkan dengan pendidik adalah guru atau tenaga pengajar di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Sedangkan yang dimaksudkan dengan tenaga kependidikan selain pendidik adalah tenaga untuk menunjang proses pendidikan pada Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

Peran tenaga pendidik sangat strategis dalam rangka pencapaian penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang terstandar. Kompetensi dan kualifikasi dimaksud diantaranya adalah :

1. Memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, sebagai perancang pembelajaran, sebagai fasilitator dan sebagai motivator peserta didik.

- Sebagai teladan. Pendidik berperan sebagai "*role model*" dalam arti keteladanan. Keteladanan ini bukan saja karena pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena kepribadian yang dimilikinya, seperti jujur, sopan santun, sabar, tegas, disiplin dan lain sebagainya. Dengan keteladanan yang dimilikinya tersebut, pendidik menjadi inspiratif bagi peserta didiknya di satuan pendidikan.
 - Sebagai perancang pembelajaran. Pendidik berperan dalam merancang pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
 - Sebagai fasilitator. Pendidik berperan dalam memberikan pelayanan sebagai fasilitasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan pembinaan.
 - Sebagai motivator. Pendidik berperan sebagai pendorong motivasi belajar peserta didik serta untuk mengikuti pembinaan.
2. Memiliki kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan atau keterampilan tenaga pendidik mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.
 - Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan kepribadian tenaga pendidik, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, tenaga pendidik juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik.
 - Kompetensi sosial yaitu kemampuan tenaga pendidik untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
 - Kompetensi profesional yaitu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki tenaga pendidik agar tugas - tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan selain pendidik juga sangat strategis dalam rangka pencapaian penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Untuk itu dibutuhkan standar tertentu yaitu :

1. Memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai tenaga administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
 - Sebagai tenaga administrasi. Berperan menyediakan layanan administrasi dan keuangan, seperti administrasi persuratan, keuangan, kepegawaian serta pengarsipan dokumen - dokumen.
 - Sebagai tenaga pengelolaan. Berperan dalam pengelolaan data peserta didik dan pegawai serta pengelolaan barang milik negara, pengelolaan kerumahtanggaan satuan pendidikan.
 - Sebagai tenaga pengembangan. Berperan dalam pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan organisasi satuan pendidikan
 - Sebagai tenaga pengawasan. Berperan dalam pengawasan kegiatan ketatausahaan satuan pendidikan
 - Sebagai tenaga pelayanan teknis. Berperan dalam pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan
 - Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan kepribadian tenaga kependidikan non pendidik, yang wajib dimiliki untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
 - Kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
 - Kompetensi professional yaitu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki agar tugas pokok dan fungsinya dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

B. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan standar minimal yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Yang dimaksudkan

dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, dibutuhkan peningkatan kualitas maupun kuantitas sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal. Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas tersebut diantaranya melalui revitalisasi sarana dan prasarana pembelajaran serta penyiapan peralatan dan bahan praktik yang cukup dan sesuai dengan standar dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

C. Pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan kriteria minimal yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan. Perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja dalam bentuk Rencana Pengembangan Sekolah SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang disusun untuk setiap empat tahun. Kemudian dijabarkan dalam rencana kerja tahunan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan tindakan untuk menggerakkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia di Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan ini untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana merupakan kegiatan

pemantauan, supervisi, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Tujuan dari pengawasan kegiatan pendidikan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang transparan dan akuntabel serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dilaksanakan oleh Kepala Satuan Pendidikan dibantu oleh komponen satuan pendidikan yang berwenang.

D. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan yang harus dipenuhi oleh Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan standar minimal yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini meliputi biaya investasi dan biaya operasional.

Biaya investasi meliputi komponen biaya penyediaan sarana prasarana pendidikan dan belanja modal lainnya. Sedangkan biaya operasional meliputi belanja pegawai, biaya pengembangan sumberdaya manusia, biaya operasional pendidikan serta biaya non operasional pendidikan lainnya.

BAB VII

PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Instrumen pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional digunakan sebagai pedoman bagi kepala satuan pendidikan, tenaga kependidikan dan para pihak agar penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda dapat berjalan dengan optimal. Instrumen ini sebagai pedoman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek dipakai sebagai pedoman untuk mengimplementasikan kurikulum satuan pendidikan, sedangkan dalam jangka panjang sebagai pedoman untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan. Selanjutnya, berikut ini akan diuraikan instrument pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional dalam rangka implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

A. Pendampingan Implementasi Kurikulum

Pendampingan implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilakukan oleh supervisor yakni kepala satuan pendidikan dan atau pendamping satuan pendidikan dan atau pendidik yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan pendampingan dan atau para ahli di bidangnya yang diberikan kewenangan oleh satuan pendidikan. Pendampingan dilakukan pada saat pendidik memfasilitasi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta layanan bimbingan dan konseling baik di satuan pendidikan maupun di DUDIKA.

Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Untuk di satuan pendidikan, pendampingan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen diantaranya adalah instrumen supervisi akademik dan atau supervisi klinis yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik. Sedangkan pendampingan di DUDIKA dilakukan dengan instrumen supervisi pelaksanaan kegiatan.

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu proses pemberian layanan profesional yang dilakukan oleh supervisor untuk menguatkan dan

meningkatkan kualitas pembelajaran dan atau layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik. Melalui supervisi akademik, kepala satuan pendidikan dapat merencanakan program pengembangan profesionalisme pendidik, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan atau bimbingan. Kepala satuan pendidikan dapat memastikan semua pendidik dibawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran dan bimbingan yang terbaik.

Dengan adanya supervisi akademik ini, peran pendidik akan menjadi lebih baik. Lebih baiknya peran pendidik tersebut dikarenakan supervisi akademis dapat :

- Membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan atau bimbingan, dan dapat menggunakan semua kemampuannya tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
- Memeriksa atau memastikan proses pembelajaran dan atau bimbingan di satuan pendidikan dapat berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan.
- Mendorong pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajar dan atau bimbingan dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh -sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Melalui supervisi akademik, kepala satuan pendidikan dan atau pendamping satuan pendidikan dan atau pendidik yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan pendampingan dan atau para ahli di bidangnya yang diberikan kewenangan oleh satuan pendidikan untuk melakukan pendampingan dapat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program pendidikan di satuan pendidikan.

Adapun langkah - langkah yang pelaksanaan supervisi akademik

di SMK Kehutanan Negeri Samarinda meliputi : merencanakan program supervisi; melaksanakan supervisi; menindaklanjuti hasil supervisi terhadap dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru; melaksanakan evaluasi supervisi; dan merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervise.

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan bantuan pendampingan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada pendidik sesuai kebutuhan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajarnya dan atau bimbingan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara yang memungkinkan pendidik menemukan sendiri cara - cara untuk memperbaiki kekurangannya sendiri. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab - sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan atau bimbingan, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Di dalam supervisi klinis cara "memberikan obatnya" dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara pendidik mengajar dan atau membimbing dengan mengadakan "diskusi balikan" antara supervisor dan pendidik yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan "diskusi balikan" adalah diskusi yang dilakukan segera setelah pendidik selesai mengajar dan atau membimbing, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama pengajar mengajar dan atau membimbing serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Supervisi klinis di SMK Kehutanan Negeri Samarinda bertujuan untuk memperbaiki perilaku pendidik dalam proses pembelajaran dan atau bimbingan, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek yang intensif, sehingga mereka dapat mengajar dan atau membimbing dengan baik.

3. Supervisi Pelaksanaan Kegiatan

Supervisi pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada saat praktik kerja lapangan di Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA). Supervisi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan instrumen supervisi

akademis. Pelaksana dari supervisi ini adalah kepala satuan pendidikan dan atau pendidik yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan supervisi. Supervisi ini dilakukan terhadap instruktur praktik kerja lapangan dari Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA).

Supervisi akademik pada pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di DUDIKA. Supervisi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti praktik kerja lapangan. Hasil dari supervisi akademik adalah peningkatan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan praktik kerja lapangan serta untuk penyelarasan kurikulum dengan standar kompetensi yang ada di Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA).

B. Evaluasi Implementasi Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum lebih dikenal dengan istilah evaluasi kurikulum. Terdapat beberapa alasan, perlunya evaluasi kurikulum dilaksanakan yaitu untuk : (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan, kepuasan belajar (2) menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum (3) mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan (4) mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki (5) mengukur ketercapaian visi dan misi serta tujuan lewat program yang diajarkan di satuan Pendidikan (6) merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan DUDIKA.

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di SMK Kehutanan Negeri Samarinda berorientasi pada kebutuhan DUDIKA. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di satuan pendidikan maupun pembelajaran yang berlangsung di DUDIKA pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan. Pelibatan DUDIKA menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi kurikulum selain pembina teknis, kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan non pendidik, peserta didik, pendamping satuan pendidikan serta komite sekolah

Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dilakukan dengan mengacu kepada beberapa ketentuan. Adapun ketentuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Cara Melakukan Evaluasi

- Kolaboratif : melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk peserta didik.
- Reflektif : melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- Berdasarkan data : membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara saksama.
- Berpusat pada peserta didik : mengedepankan kepentingan murid dalam mengambil kesimpulan maupun Keputusan
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran murid

2. Ruang Lingkup Evaluasi

- Ruang Lingkup Kelas.
 - Per hari. Pendidik membuat jurnal harian dan/atau catatan anekdotat secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespons proses kegiatan belajar.
 - Per unit pembelajaran. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
- Ruang Lingkup Satuan Pendidikan
 - Per semester. Evaluasi dilakukan setiap semester, setelah satu semester selesai dilaksanakan. Kepala satuan pendidikan dan tim pengembang kurikulum dapat melihat pencapaian pembelajaran setiap semester.
 - Per tahun. Kepala satuan pendidikan dan tim pengembang kurikulum, pendidik, komite sekolah, dan pendamping satuan pendidikan melakukan evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran dalam satu tahun.

3. Sumber Data Evaluasi

- Data asesmen : hasil penilaian peserta didik, survei lulusan, refleksi proses belajar oleh pendidik, observasi kepala satuan pendidikan serta rapor Pendidikan
- Hasil belajar peserta didik : portofolio, produk, hasil karya dan sebagainya.
- Proses refleksi pendidik : jurnal harian, catatan anecdotal.
- Rapor pendidikan

4. Komponen Evaluasi

- Alur pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya.
- Penilaian pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta kepribadian.
- Materi pembelajaran.
- Persepsi murid dalam menjalani proses belajar.
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif.
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya.
- Proses dan program apa yang perlu dikembangkan serta bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan.
- Relevansi capaian pembelajaran (kompetensi) yang tertera pada kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan berwirausaha.

5. Pihak Terlibat dalam Evaluasi

- Pembina teknis SMK Kehutanan
- Kepala satuan pendidikan
- Wakil kepala satuan pendidikan
- Pendidik
- Tenaga kependidikan non pendidik
- Peserta didik
- Pendamping satuan pendidikan
- Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA)

Ketentuan yang diuraikan diatas, merupakan acuan minimal untuk melaksanakan evaluasi kurikulum. Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda akan mengembangkan acuan tersebut dalam rangka meningkatkan kedalaman pelaksanaan evaluasi kurikulum.

C. Pengembangan Profesional Implementasi Kurikulum

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Dunia Usaha, Dunia Industri Dan Dunia Kerja (DUDIKA) terus bergerak maju dan dinamis. SMK Negeri Kehutanan Samarinda sebagai sekolah vokasi dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan DUDIKA. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang sesuai dengan tuntutan DUDIKA. Oleh karena itu diperlukan program pengembangan profesional bagi pendidik untuk peningkatan kompetensinya.

Pengembangan profesional di SMK Kehutanan Negeri Samarinda ditekankan pada prinsip sebagai berikut :

- Pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan evaluasi implementasi kurikulum.
- Pengembangan profesional dilakukan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu.
- Pengembangan profesional dilakukan secara bertahap agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Kepala satuan pendidikan merancang dan melaksanakan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pendampingan dan evaluasi kurikulum dengan melibatkan pendamping satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan dan pendamping satuan pendidikan dapat memainkan peran dalam berbagai bentuk yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti :

- Coaching : proses pengembangan profesional yang dilakukan untuk mencapai tujuan profesional. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama, antara *coach* dan kliennya akan berlatih dan membangun keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan untuk ber-*progress* menuju tujuan profesional.
- Mentoring : proses pengembangan profesional yang merupakan hubungan

timbal balik antara *mentor* dan *mentee* yang saling mentransfer pengetahuan dan pengalamannya.

- Pelatihan : proses pengembangan profesional melalui pengembangan kompetensi (menguatkan pengetahuan dan keterampilan) yang berkaitan dengan kinerja. Dengan narasumber internal atau eksternal. Pelatihan ini dapat berbentuk pelatihan pedagogis dan profesional, in house training serta on the job training. Dilikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik.
- Magang : proses pengembangan profesional untuk pendidik dan dilaksanakan di Dunia Usaha, Dunia Industri Dan Dunia Kerja (DUDIKA).
- Studi banding : proses pengembangan profesional untuk pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik sesuai kebutuhan satuan pendidikan.
- Seminar dan Lokakarya : proses pengembangan profesional untuk pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

Adapun jenis program pengembangan profesional dalam rangka Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda diantaranya adalah :

- Sertifikasi pendidik : pendidik (guru) mengikuti pelatihan sertifikasi.
- Sertifikasi kompetensi : pendidik mengikuti coaching, mentoring atau pelatihan kemudian dilanjutkan dengan uji kompetensi.
- Pelatihan kompetensi pedagogis, dan professional : pendidik mengikuti pelatihan pedagogis dan pelatihan teknis profesional serta kewirausahaan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran.
- Pelatihan upskilling dan reskilling : pelatihan upskilling dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik dalam peran yang sedang dijalani serta mengikuti pelatihan reskilling dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan non pendidik dengan memberikan keterampilan baru agar dapat mengisi peran berbeda dari sebelumnya

Program pengembangan profesional yang diuraikan diatas, merupakan acuan minimal untuk mengimplementasikan kurikulum. Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda akan mengembangkan sesuai kebutuhan.

BAB VIII

PENUTUP

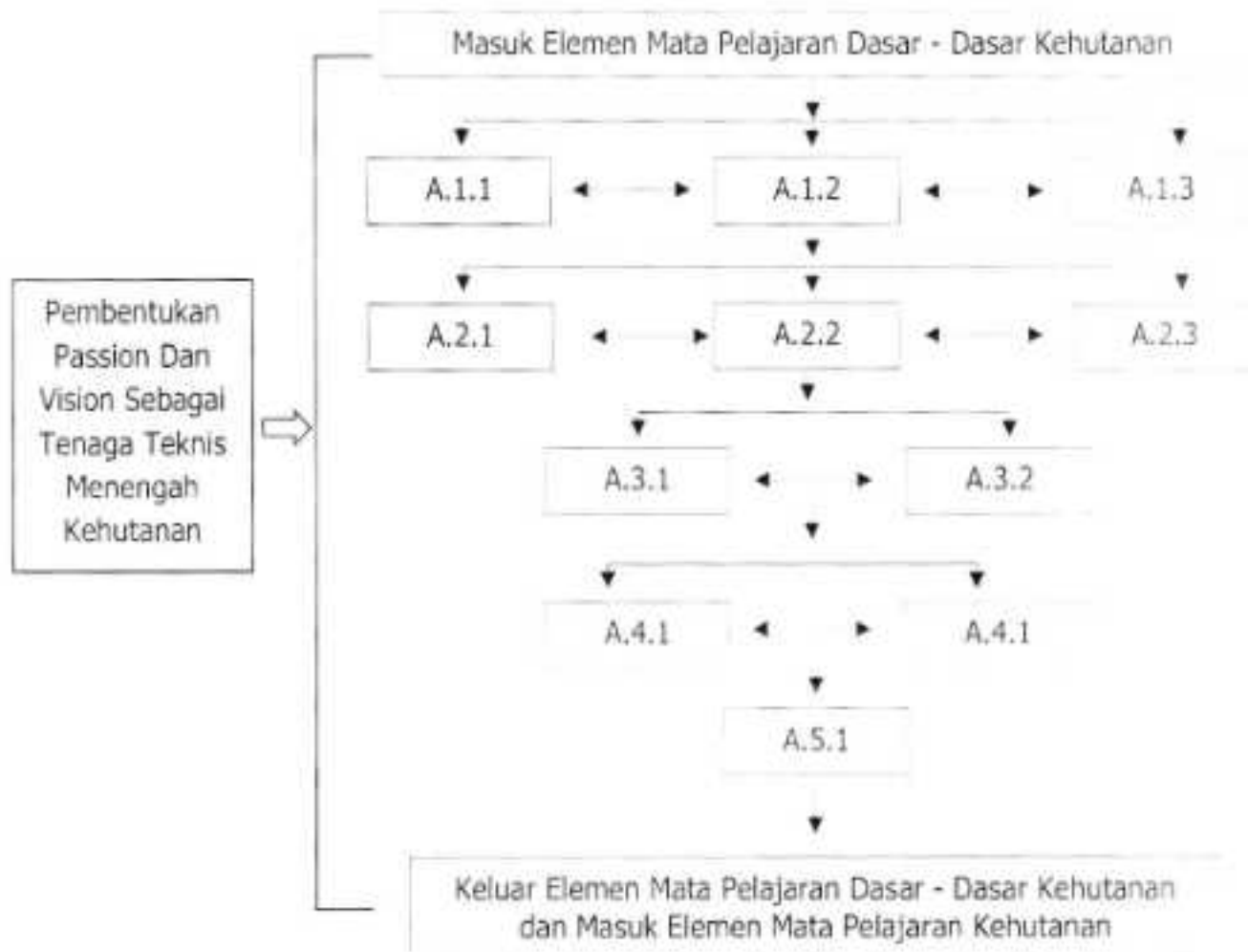
Dalam rangka membuka lapangan kerja, Kementerian Kehutanan sejak tahun 2008, telah menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan kehutanan diantaranya di Samarinda Kalimantan Timur melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Samarinda. Untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikannya, SMK Kehutanan Negeri Samarinda sebagai satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Penyusunan kurikulum ini mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu "Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan; Edisi Revisi Tahun 2025".

Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan kurikulum implementatif. Kurikulum ini memuat semua komponen kurikulum satuan pendidikan serta sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar dan karakteristik program keahlian satuan pendidikan. Dalam penyusunannya, memperhatikan prinsip - prinsip pengembangan kurikulum serta mengacu kepada standar nasional pendidikan beserta dengan peraturan perundangan - undangan turunannya. Selain itu, kurikulum ini diupayakan semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berupaya pula melakukan kreatifitas dan inovasi dalam implementasinya.

Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan secara nasional. Capaian pembelajaran yang diacu merupakan standar minimal, sehingga implementasinya akan dikembangkan sesuai kebutuhan. Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan ini dilakukan dengan melibatkan para pihak selaku pemangku kepentingan diantaranya adalah satuan pendidikan, dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, komite sekolah, pendamping satuan pendidikan, unsur pemerintah yakni Dinas Pendidikan Propinsi, Pusat Diklat SDM Kehutanan selaku pembina teknis serta pihak - pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kurikulum ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

Lampiran 1.
Peta Pembelajaran Mata Pelajaran Kejuruan

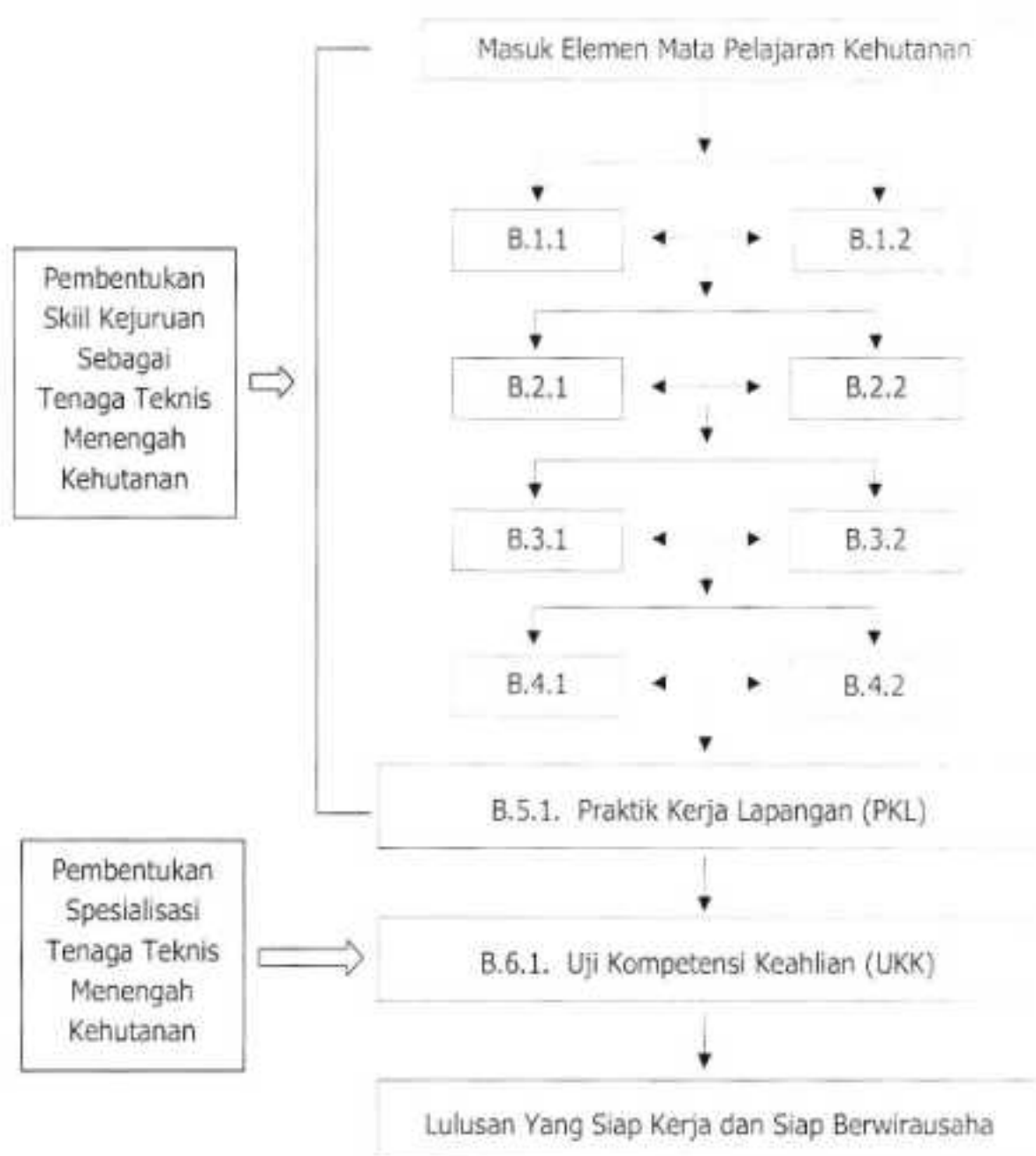
A. Mata Pelajaran Dasar - Dasar Kehutanan



Keterangan :

- <--> : Ruang Lingkup (Scope) Mata Pelajaran
- ↓ : Urutan (Sequence) Mata Pelajaran
- Kode Elemen Mata Pelajaran
 - A.1.1. Isu - Isu Global di Bidang Kehutanan
 - A.1.2. Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan
 - A.1.3. Iklim dan Tanah Hutan
 - A.2.1. Pengukuran Sederhana Areal Hutan
 - A.2.2. Pengukuran Dimensi Pohon
 - A.2.3. Identifikasi dan Pengenalan Jenis Pohon
 - A.3.1. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
 - A.3.2. Identifikasi Hama Dan Penyakit Tanaman Hutan
 - A.4.1. Komunikasi Efektif di Bidang Kehutanan
 - A.4.2. Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan
 - A.5.1. Wawasan Dunia Kerja Dan Wirausaha Bidang Kehutanan

B. Mata Pelajaran Kehutanan



Keterangan :

- ◀ — ▶ : Ruang Lingkup (Scope) Mata Pelajaran
- ▼ : Urutan (Sequence) Mata Pelajaran
- Kode Elemen Mata Pelajaran
 - B.1.1. Pengukuran Dan Perpetaan Hutan
 - B.1.2. Inventarisasi Tegakan Hutan
 - B.2.1. Pembukaan Wilayah Dan Pemanenan Hasil Hutan
 - B.2.2. Pengujian Serta Penatausahaan Hasil Hutan
 - B.3.1. Proses Produksi Dan Pemeliharaan Benih Dan Bibit Tanaman Hutan
 - B.3.2. Teknik Dasar Rehabilitasi Hutan Serta Konservasi Tanah Dan Air
 - B.4.1. Pembinaan Habitat Dan Populasi Serta Peredaran Tumbuhan Dan Satwa Liar
 - B.4.2. Prosedur Penyelenggaraan Wisata Alam Dan Pelayanan Wisata Berbasis Konservasi

Lampiran 2.
Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Kejuruan

A: Mata Pelajaran Dasar - Dasar Kehutanan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Kecakapan Kerja Dasar di Bidang Kehutanan	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui memahami isu-isu global di bidang kehutanan	Memahami isu-isu global di bidang kehutanan	Tahap A.1.1. Isu - Isu Global di Bidang Kehutanan 1.1.1 Memahami isu - isu kerusakan hutan 1.1.2 memahami isu - isu pemanasan global dan perubahan iklim 1.1.3 Memahami isu - isu kerusakan biodiversitas (keanekaragaman hayati) 1.1.4 Memahami isu - isu ketahanan pangan di bidang kehutanan
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui memahami mengenal hutan dan manfaatnya bagi kehidupan	Memahami mengenal hutan dan manfaatnya bagi kehidupan	Tahap A.1.2. Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan 1.2.1 Memahami hutan dan komponen penyusunnya 1.2.2 Memahami hutan sebagai suatu ekosistem 1.2.3 Memahami tipe dan jenis hutan 1.2.4 Memahami pengelolaan hutan 1.2.5 Memahami manfaat hutan 1.2.6 Memahami hutan kota dan manfaatnya
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui memahami iklim dan tanah hutan	Memahami iklim dan tanah hutan	Tahap A.1.3. Iklim dan Tanah Hutan 1.3.1 Memahami tipe iklim dan pengaruhnya pada ekosistem hutan 1.3.2 Memahami jenis tanah hutan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan pengukuran areal hutan dengan peralatan sederhana dan menggunakan Global Positioning System (GPS) di bidang kehutanan	Melakukan pengukuran sederhana areal hutan	Tahap A.2.1. Pengukuran Sederhana Areal Hutan 2.1.1 Melakukan pengukuran areal hutan dengan peralatan sederhana 2.1.2 Melakukan pengukuran areal hutan dengan menggunakan Global Positioning System (GPS) di bidang kehutanan
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan pengukuran dimensi pohon	Melakukan pengukuran dimensi pohon	Tahap A.2.2. Pengukuran Dimensi Pohon 2.2.1 Melakukan pengukuran diameter pohon 2.2.2 Melakukan pengukuran tinggi pohon 2.2.3 Melakukan pengukuran bidang dasar pohon 2.2.4 Menentukan volume pohon
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan identifikasi dan pengenalan jenis pohon	Melakukan identifikasi dan pengenalan jenis pohon	Tahap A.2.3. Identifikasi dan Pengenalan Jenis Pohon 2.3.1 Melakukan identifikasi jenis pohon 2.3.2 Melakukan pengenalan jenis pohon
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan pengenalan kebakaran hutan dan lahan	Melakukan pengenalan kebakaran hutan dan lahan	Tahap A.3.1. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan 3.1.1 Melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara langsung 3.1.2 Melakukan pemeliharaan sekat bakar 3.1.3 Melakukan pemeliharaan tabat 3.1.4 Melakukan patroli pengendalian kebakaran hutan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan identifikasi hama dan penyakit tanaman hutan	Melakukan identifikasi hama dan penyakit tanaman hutan	Tahap A.3.2. Identifikasi Hama Dan Penyakit Tanaman Hutan 3.2.1 Melakukan identifikasi hama tanaman hutan 3.2.2 Melakukan identifikasi penyakit tanaman hutan
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui melakukan komunikasi efektif di bidang kehutanan yang dipadukan dengan menerapkan teknologi	Melakukan komunikasi efektif di bidang kehutanan	Tahap A.4.1. Komunikasi Efektif Di Bidang Kehutanan 4.1.1 Menetapkan strategi komunikasi 4.1.2 Menerapkan komunikasi efektif
	Pada akhir Fase E peserta didik mampu menerapkan kecakapan kerja dasar di bidang kehutanan secara menyeluruh melalui menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan	Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan	Tahap A.4.2. Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan 4.2.1 Menyiapkan pekerjaan 4.2.2 Mengidentifikasi sumber bahaya dan aksi pengendalian bahaya 4.2.3 Melaksanakan program perlindungan K3 di area kerja 4.2.4 Mengomunikasikan informasi K3
Wawasan Dunia Kerja dan Wirausaha Bidang Kehutanan	Pada akhir Fase E peserta didik mampu memahami wawasan dunia kerja dan wirausaha bidang kehutanan secara menyeluruh melalui memahami profesi dibidang kehutanan, memahami peluang kerja dibidang kehutanan, memahami peluang usaha dan alur operasional usaha di bidang kehutanan (Ecopreneur)	Memahami wawasan dunia kerja dan wirausaha bidang kehutanan	Tahap A.5.1. Wawasan Dunia Kerja Dan Wirausaha Bidang Kehutanan 5.1.1 Memahami profesi dibidang kehutanan 5.1.2 Memahami peluang kerja dibidang kehutanan 5.1.3 Memahami peluang usaha dan alur operasional usaha di bidang kehutanan (Ecopreneur)

B. Mata Pelajaran Kehutanan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Inventarisasi serta Pemetaan Sumber Daya Hutan	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan pengukuran dan perpetaan hutan secara menyeluruh melalui melaksanakan pengukuran dan perpetaan hutan, menyusun laporan hasil pengukuran perpetaan hutan	Menerapkan pengukuran dan perpetaan hutan	Tahap B.1.1. Pengukuran dan Perpetaan Hutan 1.1.1 Melaksanakan pengukuran dan perpetaan hutan 1.1.2 Menyusun laporan hasil pengukuran perpetaan hutan
	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan secara menyeluruh proses inventarisasi tegakan hutan, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka melaksanakan inventarisasi tegakan hutan hingga menyusun laporan hasil inventarisasi tegakan hutan	Menerapkan inventarisasi tegakan hutan	Tahap B.1.2. Inventarisasi Tegakan Hutan 1.2.1 Melaksanakan pengumpulan data inventarisasi tegakan hutan 1.2.2 Melaksanakan pengolahan data inventarisasi tegakan hutan 1.2.3 menyusun laporan hasil inventarisasi tegakan hutan
Pembukaan Wilayah dan Pemanenan Hasil Hutan	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan kegiatan pembukaan wilayah hutan dan pemanenan hasil hutan secara menyeluruh melalui menyusun rancangan pembukaan wilayah hutan, mengendalikan pelaksanaan pembukaan wilayah hutan, merencanakan pemanenan hasil hutan kayu, mengawasi kegiatan penebangan pohon, mengawasi pelaksanaan penjaradan kayu bundar pohon	Menerapkan kegiatan pembukaan wilayah hutan dan pemanenan hasil hutan	Tahap B.2.1. Pembukaan Wilayah Dan Pemanenan Hasil Hutan 2.1.1 Menyusun rancangan pembukaan wilayah hutan 2.1.2 Mengendalikan pelaksanaan pembukaan wilayah hutan 2.1.3 Merencanakan pemanenan hasil hutan kayu 2.1.4 Mengawasi kegiatan penebangan pohon 2.1.5 Mengawasi pelaksanaan penjaradan kayu bundar pohon

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pengujian serta Penatausahaan Hasil Hutan	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan kegiatan pengujian serta penatausahaan hasil hutan secara menyeluruh melalui menetapkan nama jenis kayu, menetapkan sortimen kayu bundar, menetapkan isi (volume) kayu bundar besar dan sedang, menetapkan isi (volume) kayu bundar kecil, menetapkan mutu penampilan kayu bundar, melakukan Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) kayu bundar serta melakukan pengujian hasil hutan bukan kayu, dan melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu	Menerapkan kegiatan pengujian serta penatausahaan hasil hutan	Tahap B.2.2. Pengujian serta Penatausahaan Hasil Hutan 3.2.1 Menetapkan nama jenis kayu, menetapkan sortimen kayu bundar 3.2.2 Menetapkan isi (volume) kayu bundar besar dan sedang 3.2.3 Menetapkan isi (volume) kayu bundar kecil 3.2.4 Menetapkan mutu penampilan kayu bundar 3.2.5 Melakukan Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) kayu bundar 3.2.6 Melakukan pengujian hasil hutan bukan kayu 3.2.7 Melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu
Proses Produksi dan Pemeliharaan Benih dan Bibit Tanaman Hutan	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan pengujian mutu benih, produksi bibit dan pengujian mutu bibit tanaman hutan secara menyeluruh melalui melakukan pengujian mutu benih, menyiapkan media bibit, menyemai benih, menyapih bibit, memelihara bibit, menyeleksi bibit siap tanam, mengemas dan mengangkat bibit serta melakukan penilaian mutu bibit tanaman hutan	Menerapkan pengujian mutu benih, produksi bibit dan pengujian mutu bibit tanaman hutan	Tahap B.3.1. Proses produksi dan pemeliharaan benih dan bibit tanaman hutan 3.1.1 Melakukan pengujian mutu benih 3.1.2 Menyiapkan media bibit 3.1.3 Menyemai benih 3.1.4 Menyapih bibit 3.1.5 Memelihara bibit 3.1.6 Menyeleksi bibit siap tanam 3.1.7 Mengemas dan mengangkat bibit 3.1.8 Melakukan penilaian mutu bibit tanaman hutan
Teknik Dasar Rehabilitasi Hutan serta Konservasi Tanah Dan Air	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan serta konservasi tanah dan air dan agroforestry secara menyeluruh	Menerapkan teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan serta konservasi tanah dan air dan agroforestry	Tahap B.3.2. Teknik Dasar Rehabilitasi Hutan serta Konservasi Tanah Dan Air 3.2.1 Melakukan teknik rehabilitasi hutan dan lahan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	melalui melakukan teknik rehabilitasi hutan dan lahan, melakukan teknik reklamasi hutan, melakukan teknik konservasi tanah dan air serta melakukan teknik agroforestry		3.2.2 Melakukan teknik reklamasi hutan 3.2.3 Melakukan teknik konservasi tanah dan air 3.2.4 Melakukan teknik agroforestry
Pembinaan Habitat dan Populasi serta Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan pembinaan habitat dan populasi serta peredaran tumbuhan dan satwa liar secara menyeluruh melalui melakukan pembinaan habitat dan populasi satwa liar serta mengawasi peredaran tumbuhan dan satwa liar	Menerapkan pembinaan habitat dan populasi serta peredaran tumbuhan dan satwa liar	Tahap B.4.1. Pembinaan Habitat dan Populasi serta Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar 4.1.1 Mengidentifikasi tumbuhan dan satwa liar 4.1.2 Melakukan pembinaan habitat dan populasi satwa liar 4.1.3 serta mengawasi peredaran tumbuhan dan satwa liar
Prosedur penyelenggaraan wisata alam dan pelayanan wisata berbasis konservasi	Pada akhir Fase F peserta didik mampu menerapkan identifikasi potensi, atraksi, promosi serta pemanduan wisata alam secara menyeluruh melalui melakukan identifikasi potensi dan atraksi wisata alam, melakukan promosi wisata alam, dan memandu pengunjung wisata alam, berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar	Menerapkan identifikasi potensi, atraksi, promosi serta pemanduan wisata alam	Tahap B.4.2. Prosedur penyelenggaraan wisata alam dan pelayanan wisata berbasis konservasi 4.2.1 Melakukan identifikasi potensi dan atraksi wisata alam 4.2.2 Melakukan promosi wisata alam 4.2.3 Memandu pengunjung wisata alam 4.2.4 Melakukan komunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar
Praktik Kerja Lapangan	Pada akhir Fase F peserta didik mampu melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	Tahap B.5.1. Praktik Kerja Lapangan 5.1.1 Melakukan Praktik Kerja Lapangan
Uji Kompetensi Keahlian	Pada akhir Fase F peserta didik mampu melakukan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam rangka pembentukan spesialisasi tenaga teknis menengah keahlihan	Melakukan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam rangka pembentukan spesialisasi tenaga teknis menengah keahlihan	Tahap B.6.1. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) 6.1.1 Melakukan Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

Lampiran 3. Penetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif Pada Kelas X

[illegible]

Lampiran 5. Pemetaan Jam Pelajaran (JP) Untuk Setiap Minggu Efektif Pada Kelas XII

[illegible]

LAMPIRAN 6 : KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/2026 SMK KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA
JULI-DESEMBER 2025

[illegible]

KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/2026 SMK KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA

TANGKAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
REK	TAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
2	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
5	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
6	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
7	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
8	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
9	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
10	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
11	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
12	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
13	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
14	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
15	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
16	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
17	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
18	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
19	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
20	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
21	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
22	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
23	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
24	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
25	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
26	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
27	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
28	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
29	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
30	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
31	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
32	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
33	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
34	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
35	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
36	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
37	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
38	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
39	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
40	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
41	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
42	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
43	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
44	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
45	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
46	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
47	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
48	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
49	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
50	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
51	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
52	1188	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11																				